

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemah dan Transliterasi

No.	HAL	BAB	TERJEMAH	TRANSLITERASI
1.	2	I	“Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling. Karena seorang tunanetra (Abdullah bin Umri Maktum) telah datang kepadanya. Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?.” (Q.S ‘Abasa/80: 1-4)	‘Abasa wa tawallâ. An jâ’ahul-a ‘mâ. Wa mâ yudrika la ‘allahû yazzakkâ. Au yadzdzakkaru fa tanfa ‘ahudz-dzikhâ. (Q.S ‘Abasa/80: 1-4)
2.	4	1	“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Q.S Al Maidah/5: 2)	Wa ta ‘āwanū ‘alal-birri wat-taqwā, wa lā ta ‘āwanū ‘alal-iṣmi wal- ‘udwān(i). (Q.S Al Maidah/5: 2)

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus:

1. Bagaimana bentuk kerja sama atau kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
2. Bagaimana mekanisme kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam tahap “perencanaan” intervensi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
3. Bagaimana bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus pada tahap “pelaksanaan” intervensi dalam anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
4. Bagaimana guru bimbingan dan konseling dan guru pembimbing khusus melakukan “evaluasi” terhadap efektivitas intervensi yang telah diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
5. Apa saja faktor pendukung dalam kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus ketika menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
6. Apa saja faktor penghambat dalam kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus ketika menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

7. Strategi apa yang digunakan guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus ketika menghadapi faktor penghambat kolaborasi dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
8. Bagaimana perkembangan yang didapatkan anak berkebutuhan khusus setelah mendapatkan penanganan dari kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus?

Pertanyaan untuk guru mata pelajaran:

1. Bagaimana bentuk komunikasi atau diskusi yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus mengenai kondisi anak berkebutuhan khusus?
2. Menurut Anda, apakah kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, dan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan baik? Jika belum, apa kendalanya?
3. Apa usulan atau saran Anda agar kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, dan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus lebih efektif?

Pertanyaan untuk kepala sekolah:

1. Menurut Anda, apakah kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan baik? Jika belum, apa kendalanya?
2. Apa usulan atau saran Anda agar kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus lebih efektif?

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Pewawancara : Asma (Peneliti)

Informan 1 : Aminarsih, S.Pd (Guru BK)

Informan 2 : Yudia Octary, S.Pd (Guru BK)

Waktu : Selasa, 15 April 2025, pukul 09.00-09.25

Tempat : Ruang BK SMPN 8 Banjarmasin

1. Guru bimbingan dan konseling yang bertugas di ruangan ini ada dua orang, yaitu ibu Ami dan ibu Yudia, apakah benar?

Jawaban Informan 1: *Iya benar, tapi kami ini penanganannya sama-sama. Kerja sama. Kalau tidak ada, siapa yang ada. Kemudian ada lagi satu orang guru BK yang khusus di ruang inklusi, di sana khusus ke anak-anak ABK, macam-macam jenisnya ya. Anaknya tidak bisa diam, suka sana, suka sini, jalan-jalan kesana kemari, kada ketangkapan. Kalau ada tamu, kadang kada nyaman. Habis itu ruangan ini kan kurang luas. Jadi ruangan ini khusus untuk BK, kalau anak-anak ABK itu tinggal di ruang ABK di sana, ada ruangan tersendiri, ruang inklusi tadi namanya. Tapi kadang ke sini, bebuhannya (ABK) ke sini.*

3. Guru bimbingan dan konseling yang dikhususkan di ruang inklusi, siapa namanya Bu?

Jawaban Informan 1: *Dewi Fatimah, lulusan BK juga. Cuma fokusnya ke ABK saja. Iya di ABK. Semalam kami sudah berbagi. Sekalinya yang di situ (ruang inklusi) pindah ke Tanjung. Jadi ya sudah, "Pian (ibu Dewi) ke sana". Soalnya kan gagah anaknya, ABK-nya gagah-gagah. Kalau ibu yang tugas di sana, kada sanggup ibu, enggak mampu ibu, karena tenaganya berbeda jauh dengan ibu. Mereka kuat-kuat, sedangkan ibu sudah tua, tahun depan ibu sudah pensiun. Jadi kalau ibu sendiri disuruh menangani ABK, kada mampu, jadi diserahkan ibu Dewi yang masih muda, masih kuat lah.*

Jawaban Informan 2: *Jadi kami berbagi, ulun sama ibu Ami disini, ibu Dewi di ruang inklusi. Ulun memegang kelas sembilan A-D, delapan A-H. Ibu Ami*

memegang kelas sembilan E-H, sama kelas tujuh A-H. Nah, pembagian tugas ibu Dewi sama ibu Aulia lain lagi, supaya kada tesalah kaena pian tanyakan saja langsung sama ibu Dewinya. Jadi menangani yang ada di ruangan ini ya kami, misalnya kaya yang baru saja terjadi, ada pemanggilan orang tua, ada orang tua siswa yang datang, ada siswa yang sedang bermasalah, nah itu kami yang bertanggung jawab.

4. Jadi Anda berdua berfokus ke peserta didik normal atau reguler. Kalau untuk peserta didik berkebutuhan khususnya, bagaimana interaksi Anda berdua ke mereka?

Jawaban Informan 1: Interaksinya, yaa komunikasi seperti ke anak lainnya. Misalnya, bertanya “sudah makan belum?”. Tapi kalau biasanya di kelas yang reguler, ada kesulitan, ada kejanggalan. Kita panggil guru-gurunya, kira-kira apa keluhannya bagi guru-guru yang ngajar. Kita identifikasilah. Kita tanyain, Kalau mengarah ke ABK, kita arahkan untuk di cek ke ahlinya. Jika sudah dipastikan ini anak berkebutuhan khusus, maka diserahkan ke ibu Dewi sama ibu Aulia.

Jawaban Informan 2: Ya sama saja, interaksinya lewat komunikasi, berbicara dengan ABK-nya, berbicara seperti biasanya ke anak normal, kalo tetamu di jalan ya dirawa, ditanya sudah makankah, atau pas ketemunya di luar kelas pas jam pelajaran, ditanya kenapa ada di luar kelas.

5. Apakah ada program khusus BK untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: Kalau program BK, yang kaya konseling atau bimbingan yang terprogram itu tidak ada program secara khusus, dari kami berdua maksudnya. Paling kami itu sekedar menemani sesi pertemuan dengan orang tua ABK, atau menemani sesi pertemuan orang tua ABK dengan orang tua siswa normal. Atau yang sebelumnya tadi jar ibu Ami, kalonya ada kejanggalan atau ada keluhan dari guru-guru. Nah paling kami meanui itu.

Transkrip Wawancara

Pewawancara : Asma (Peneliti)

Informan : Aulia Aijzah, S.Pd (Guru Pembimbing Khusus/GPK)

Waktu : Selasa, 15 April 2025, pukul 10.00-10.40

Tempat : Ruang inklusif SMPN 8 Banjarmasin

1. Apakah ada program khusus untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Untuk program pembelajaran, pembelajaran memang dibedakan antara pembelajaran mereka yang di dalam kelas reguler. Maksudnya, di kelas mengikuti pembelajaran, misalkan pelajaran Bahasa Indonesia tentang apa pelajarannya, disamakan. Tapi, untuk kita mencapai pembelajaran sama dengan yang lain, itu tidak bisa. Di situ kami modifikasi pembelajaran. Misalkan yang lain bisa membacakan puisi, atau membuat puisi, mereka (ABK) hanya bisa menyalin puisi. Menyalin dan membacakan, atau kalau tidak bisa juga membaca, ya mentok-mentok menyalin. Nilainya berbeda, antara anak normal yang di dalam kelas, sama mereka yang berkebutuhan khusus, di situ.

Terus, untuk perbedaan hambatan, kayak hambatan tunagrahita, tunarungu, atau hiperaktif tadi, dilihat lagi dari kebutuhan mereka. Misalkan si anak hiperaktif tadi bisa saja mengikuti pembelajaran yang kayak di kelas, kita samakan. Nah, beda hal dengan anak berkebutuhan khusus yang tunagrahita, hambatannya tunagrahita. Itu kan sudah masuk ke ranah IQ, atau pemahaman. Nah, kalau mereka yang autis, atau hiperaktif, tunarungu, kadang ada yang tidak bermasalah, masalah IQ-nya masih bagus saja, cuman kita kendalanya di fokus mereka, di kepatuhannya.

Nah, di situ, jadi itu yang membedakannya lagi, pembelajaran, misalkan si Tunagrahita di kelas matematika, pembelajaran tentang logaritma, yang Tunagrahita satu tambah satu, maksudnya penjumlahan sudah bagus, atau kalau tidak tentang penjumlahan, mengenal mata uang. Ini berapa? Ini uang berapa? Misalkan seribu ditambah tiga ribu, berapa? Soalnya kan mereka di

sekolah inklusif itu kada target untuk pembelajaran yang seperti “oh anakku harus dapat ini.” Tapi.. Untuk kehidupannya, kehidupan sehari-harinya.

2. Terkait perbedaan pembelajaran (modifikasi pembelajaran) bagi anak berkebutuhan khusus, apakah mereka mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler sesuai jadwal, atau dialihkan ke ruang inklusi pada saat mata pelajaran tersebut?

Jawaban: Nah, jadi menyesuaikan kembali lagi menjelaskan kepada anaknya. Karena anak berkebutuhan khusus ni, anak luar biasa. Pokoknya spesial-lah mereka. Jadi, misalkan mood mereka bagus, memungkinkan, atau pelajarannya mereka suka, atau suka dengan gurunya yang menjelaskan. Jadi salah satunya misalkan, untuk mendampingi anak A. Si anak A ini, “itu yang ditulis ya, itu yang ditulis.” Atau misalkan dibuku paket, tinggal kita garis, “ini, yang ini, yang ini, yang ini.” Paham? “Nulis di kelas.”

Kalau memang kondisinya tidak bisa di kelas, tidak memungkinkan, atau pelajarannya berkelompok atau apa, bisa ke ruang inklusi. Tapi kalau misalnya di kelompok, biasanya ikut di kelompoknya. Dan alhamdulillah, karena ini sudah sekolah yang lama inklusinya, dan anak-anak pun toleransi, kawan-kawan kelasnya. Mereka bantu, ya kada apa-apa, misalkan si Evan atau Fauzan yang di kelompok bagiannya “Nggak apa-apa, Bu. Kami bantu” jar bagiannya. Atau misalkan tugas mandiri, pribadi masing-masing. Kadang ada yang kawan di samping, atau yang di situ. “Ini nah jawabannya. Ini nah halaman ini.” Karena penilaian mereka berbeda juga. Karena sudah kami tanamkan juga untuk kawan-kawan kelas bahwasanya, walaupun jawabannya sama, tapi nilainya pun berbeda antara anak berkebutuhan khusus sama kalian (anak normal). Jadi mereka toleransinya bagus. Saling mengingatkan.

3. Bagaimana cara Anda menangani/menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini? Upaya/pelayanan apa saja yang pernah Anda lakukan dalam menangani/menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Sebenarnya, natural, alami aja sebenarnya. Cuma kan kita berpatok ke pengalaman, selain teori. Memang..., pasti Pian tahu juga. Teori

itu berapa persen ada lawan lapangan kita biasanya (tidak 100% sesuai teori). Kadang tidak sesuai. Jadi, misalkan menghadapi itu, pakai naluri aja sih menjawabnya, menanganinya. Misalkan anak-anaknya ngamuk, tantrum, kada bisa kita langsung tenangkan, biarkan dulu. Baru nanti pakai bahasa masing-masing sih menanganinya. Berbeda-beda. Menanganinya berbeda-beda karena beda hambatan, beda kebutuhan.

Untuk pelayanan ke ABK ada yang namanya “bina diri”. Jadi diajarkan pasang baju, terus melipat baju, habis itu kerajinan dari stick es krim, keterampilan. Untuk jadwal terstrukturnya tidak ada. Karena memang sulit meng-kondisikan jadwalnya. Karena kan di kelas (reguler), ada jam belajar matematika, Indonesia, blablabla. Kada nyaman mengambil jam mata pelajaran orang, guru lain. Jadi ulun siasati kaya ini, tidak terprogram sebenarnya, tidak terprogram terjadwal, tapi misalkan ada mata pelajaran yang kosong, atau mata pelajaran PJOK kan 3 jam biasanya, nah 2 jam di luar, 1 jam di sini, sambil makan, kaena sambil diajarkan merapikan bajunya, kayapa cara melipat baju, kayapa cara memakai baju. Termasuk seperti tadi, contoh langsungnya, sambil diajarkan membersihkan ruangan setelah makan.

4. Apa saja faktor yang mendukung guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Lingkungan. Salah satunya guru. Terus anak-anak. Maksudnya kawan-kawan sebayanya. Nah, jadi memang ada yang dari sekolah dijelaskan tentang anti-bullying, blablabla. Jadi setiap awal tahun ajaran baru, pasti ada, entah itu ulun atau yang lain, guru yang lain, men-sosialisasikan bahwasanya, di sekolah kita ini sekolah inklusi, ada anak berkebutuhan khususnya. Pokoknya dijelaskan lah. Sama seperti yang ulun kisahkan sebelumnya tadi, kawanannya sekelasnya bisa membantu, toleransinya tinggi, penerimaannya bagus ke ABK. Kemudian, tidak menutup kemungkinan, bahwasanya guru-guru di sekolah ini itu kan semuanya tahu saja, maksudnya walaupun tahu nih, oh itu anak berkebutuhan khusus, tapi ada aja yang kurang toleransi. Tapi alhamdulillah, dari 100 persen ya.... 85 persen menerima.

Lalu, bagaimana menghadapinya, ya dikomunikasikan. Alhamdulillah semua bisa dikomunikasikan.

Jadi ada kaya guru... senior, yang kada bisa menerima, bahwasanya, "oh ini anak ini kayak apa nih? Oh nilainya kayak inilah, aku kada terima nah," jar. "Aku kada bisa memberi nilai sekian, aku tidak mau bertanggung jawabkan, aku tidak bisa bertanggung jawabkan nilainya, misalkan se ini..." Bujur aja, apa jar sidin. Tidak apa-apa, jadi dijelaskan kembali bahwasanya, memang dia tidak mampu di mata pelajaran itu. Kayak tadi, yang misalkan tunagrahita, kayak apa jua kita memaksakan dia, jadi ya menyesuaikan dia, kemampuannya. Tapi intinya, penjumlahannya tadi sudah bisa, mengenal mata uang sudah bisa untuk kehidupannya sehari-hari, di situ sudah poinnya, masuk sudah poinnya, nah di situ Alhamdulillah bisa dikomunikasi kan.

5. Apa saja faktor yang menghambat guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Penghambat, ya ada, kalau faktor penghambat itu lebih ke internal, misalkan internal dari orang tua, misalkan orang tua tidak bisa bekerja sama, kurang bisa bekerja sama bisa jadi, kayak tugas ataupun ada yang diberi pantangan, ini kayak ini... kada bisa makan sembarangan, jadi di rumah minta tolong dengan orang tua juga. Habis itu terapi, jadi maksudnya kita bekerja sama dengan orang tua selain makanan, terapinya juga iya. Terus kayak salah satunya, tadi ada yang namanya Evan, Hiperaktif di kelas 9, dia itu bisa kentut sembarangan, tidak tahu tempat dan situasi, terserah di mana-pun dia mau kentut, dan kentutnya nyaring. Ada salah satu guru, yang tidak bisa toleransi dan dia dikeluarkan dari kelas. Iya, jadi dia sekuat tenaga malah mengeluarkan kentutnya tu. Jadi selain guru pun, kasihan teman-teman kelasnya. Tapi Alhamdulillah, kawannya itu sudah sering toleransi, tapi kasihan jua mendengarkan itu, maksudnya menghirup kentutnya dan lain-lain. Jadi, kita orang awam, orang biasa, kalau jar orang banjar itu makan ubi-ubian itu kan mempengaruhi. Jadi kebetulan, si anak ini, dia suka kentang, sering dikasih kentang juga, dulu malah setiap hari. Nah, sekarang

kada lagi, nah makanya disampaikan kepada orang tuanya “kalau bisa di stop aja kentangnya.” Soalnya kan itu kan ubi-ubi-an, yang memicu-lah.

Ada kasus lain, anak dengan jenis tunarungu, nah itu kada ketahuan kalau dia berkebutuhan, terdeteksinya di pertengahan semester. Dia masuk jalur siswa reguler, jalur umum pendaftarannya bukan yang jalur inklusi. Dari orang tua tidak ada laporan ini itu, Iya dari orang tua tidak tahu juga, entah tidak ngeh, atau bagaimana, kada paham jua ulun. Jadi si anak itu tidak bisa baca, nulis nama pun salah, misalkan namanya Muhammad Taufikurrahman. Taufik aja yang bisa dia tulis, itu pun kayaknya karena dia sering melihat Taufik. Iya bisa jadi karena terlalu keseringan, nah jadi dia kan tidak hafal abjad, apalagi membaca, nah itu di kelas tujuh ini kasusnya.

Jadi dari orang tua tidak ada menyampaikan, jadi terdeteksi itu pun karena keluhan dari semua guru, semua guru mapel. Jadi misalnya guru mapel bahasa Indonesia mengeluh, guru PJOK mengeluh, guru matematika, mengeluh guru bahasa Indonesia mengeluh, semua guru mapel mengeluh. Baru kami menyadari ada yang bermasalah ini “Ooh ini kenapa?” Jawaban pertanyaan A, jawabannya B. Ada anu juga, tulisan kosong, oke-lah dia bisa meniru langsung tulis, tapi kan kada anu juga. Jadinya kan dia tidak bisa menulis, maksudnya menulis bisa tapi tidak bisa membaca. Menulis tu pun bisa karena ada contoh, menciplak-lah hitungannya.

6. Apa strategi atau solusi yang digunakan ketika menghadapi faktor penghambat guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Komunikasikan, selain kami lewat chat, kami panggil juga orang tuanya. Nah, jadi kami panggil orang tuanya, tindak lanjutnya kami tes psikolog. Bahwasanya, kalau kita guru inklusi, walaupun ulun sendiri lulusan PLB, kada bisa jua ulun mengklaim bahwasanya nih anak berkebutuhan khusus, dengan catatan ini. Kada bisa ulun, bukan ranah ulun, jadi ulun rekomendasikan tes psikolog, bahwasanya memang iya IQ-nya di bawah rata-rata, nah jadi kami rekomendasikan untuk les di rumah, supaya bisa mengejar ketertinggalannya, paling tidak hafal abjad. Nah, jadi kami juga kendala tadi

rata-rata internal sih, kendalanya ke orang tua, orang tua yang kurang bekerja sama. Seandainya ini..., kada harus pakai guru les pun kada apa-apa, tapi orang tua yang di rumah yang mengajarkan. Paling tidak ada 25 menit lah sehari, fokus abjad, fokus nama. Peran orang tua itu sangat penting dan sangat membantu ke perkembangan anak.

Transkrip Wawancara

Pewawancara : Asma (Peneliti)

Informan : Syaippullah, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah)

Waktu : Selasa, 29 April 2025, pukul 09.00-09.30

Tempat : Ruang kepala sekolah SMPN 8 Banjarmasin

1. Sudah berapa lama Anda menjadi kepala sekolah di sini?

Jawaban: *Dua tahun. Sebelumnya, itu Kepala Sekolah, tapi di sekolah lain. Di SMP 28. Bapak termasuk baru di sini, karena sekolah ini kan sudah lama. Sejak tahun 1987, sudah berdiri Terus, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Kepala Sekolah sudah dengan saya.*

2. Apakah bapak tahu sejak kapan sekolah ini menjadi inklusi atau menerima anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: *Kalau tidak salah kemarin itu, 2020 sudah melayani ABK. Waktu jaman COVID itu kan, sudah ada peraturan pemerintah, bahwa setiap sekolah itu harus punya, akan menerima anak kebutuhan khusus. Apakah mereka itu sekolah yang ditunjuk langsung atau tidak kan artinya. Kebetulan di SMP 8 ini, sekolah yang mendapatkan prioritas. Artinya, sekolah ini ditunjuk untuk menerima ABK, anak kebutuhan khusus. Terutama, salah satunya mereka membangunkan ruangan ABK-nya.*

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: *Tanggapan saya itu positif aja lah, artinya saya senang sekali. Kita jangan membedakan anak yang normal dengan anak yang tidak. Artinya kita diberikan kepercayaan oleh orang tua untuk membimbing mereka dengan ekstra, artinya dengan pembelajaran yang tentunya berbeda. Kalau bisa, dalam segi pembelajaran digabung, tapi materinya kan agak lebih ke bagaimana mendidik karakternya. Disesuaikan dengan mereka.*

Jadi nanti siswa berkebutuhan ini kita asesmen dulu. Kalau asesmen itu kan kita lihat, oh ternyata anak ini punya kebutuhan. Satu, umpamanya anak yang

IQ-nya lebih tinggi, kan ini juga termasuk kebutuhan, kemudian yang di bawah, yang IQ-nya di bawah itu juga. Sama kemarin kami membuka pendaftaran secara online. Sesuai dengan peraturan Diknas, maka kami terimalah dengan asesmen dulu. Minimal kalau yang berkebutuhan itu ada surat dari psikolognya. Kalau yang tidak, mereka jalurnya kan jalur jurnasi. Jadi kita tidak tahu, tidak bisa menentukan apakah ini benar. Yang penting dia lulus, tapi setelah berjalannya waktu, ada kejanggalan ini itu maka di asesmen, waktu di asesmen mereka ada yang tidak bisa membaca, tidak bisa bicara terlalu lancar. Nah itulah tantangan kami, oh ternyata anak ini, anak berkebutuhan khusus. Kami dengan orang tua, kami panggil, kooperatif aja orang tuanya, “Bu, anak ibu tidak bisa membaca, bagaimana kalau kita lakukan pembelajarannya dengan bentuk yang tambahan. Tapi Alhamdulillah, mau saja. Mengalami perkembangan saja.

4. Bagaimana menurut Anda kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dan guru pembimbing khusus, apakah kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan baik? Jika belum, apa kendalanya?

Jawaban: Kerja samanya memang kolaborasi ya. Artinya kalau ibu Dewi tentang anak A, bagaimana cara mengatasinya. Padahal itu kan BK, ibu Dewi itu kan BK. BK ini kan punya ilmu juga, artinya ilmu bagaimana kita menghadapi anak dengan berbagai macam kasus. Cuma tidak mendalami ke ABK. Kalau ibu Aulia kan lebih mendalam. Lalu mereka saling tukar informasi dalam hal menangani siswanya. Alhamdulillah, baik-baik saja. Artinya berjalan dengan baik, kemudian dengan guru BK yang lain juga, artinya kalau tidak ada saling kerja sama, mungkin sudah tidak ada lagi yang mengurus atau sama dengan kacau. Tapi Alhamdulillah baik.

Memang ada anak yang satu, Irfan itu memang biasanya kesini nih, yang laki-laki yang agak besar. Kalau dia sudah jenuh, datang di sini. Saya katakan, “oke di sini aja, nanti saya mengawasinya.” Ibu kan di sana, kalau dikurung kan di ruang inklusi juga tidak mungkin, kalau terjadi yang macam-macam. Jadi saya suruh biar saja dia di sini, sambil dikasih tahu anaknya “Kalau ada

tamu bapak, nanti kamu geser dulu lah.” Yang penting pendidikan karakternya bisa mengubah sikap perilakunya. Kalau hasil, nilainya enggak bisa diharapkan, harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Makanya itu soal, coba soal yang umpat reguler. Kalau yang bisa dibimbing, ya dibimbing, kalau tidak bisa, ya buat soal yang sesuai dengan kemampuan mereka, masing-masing anak kan beda-beda. Ada tuna rungu, ada tuna grahita. Tuna grahitanya beda-beda. Kalau sementara ini, kendalanya hampir tidak ada. Karena kan mereka selalu bekerja sama. Kan ada beberapa anak yang sudah lulus, berhasil saja, dengan baik, diterima di sekolah lain. Rasanya kada pernah ada kendala.

5. Apakah ada faktor penghambat yang Anda ketahui mengenai kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Kalau faktor penghambat ini biasanya dari luar, dari rumah atau orang tua, jadi ya dari luar. Kalau yang di dalam ini, kalau ada masalah akan selalu kami atasi, tapi kalau yang di luar kan, kami selalu usahakan kerja sama. “Bu, Kenapa anak ini tantrum Penyebabnya apa?,” kan kami harus tahu dulu apa yang terjadi di luar sekolah.

Kemudian, dari sekolah kan ada gambaran, ini makanan yang boleh, ini yang tidak boleh. Salah satu contoh, ada makanan yang tidak benar-benar, yang manis. Tapi kan kalau untuk mengawasi hal seperti itu kan di rumah, di luar kuasa kami. Tapi minimal kami beri tahu “tolong anak ini, kalau makan seperti ini Pian sudah tahu saja, ini pantangan. Karena kan dampaknya seperti ini.” Dan biasanya kebiasaan seperti itu memang dari rumah tantrumnya itu, lalu dibawanya ke sekolah. HP... Mereka kan HP di sekolah tidak punya HP. Tapi kalau di rumah main HP, asik, nanti tantrumnya di rumah bawa ke sekolah. Tapi, Alhamdulillah semua teratasi, bila di sekolah ini. Kami akan berusaha mengatasi dengan baik, Itu kan amanah yang diberikan dengan anak surga. Buatlah mereka senang. Kalau orang tuanya itu kita melayani dengan baik. Orang tuanya senang sekali. Bahkan, kadang-kadang ada ditanyakan, “Setelah dilihat-lihat Ibu mau dipindahkan ke

sekolah lain atau ke SLB?, ” “Tidak, kami di sini saja.” Berarti kami diberikan titipan, dengan baik itu pelayanannya. Mereka percaya dengan kami. Cuma tadi, salah satunya kami kurangnya tenaga kerja. Kan tiga anak satu tenaga kerja. Nah seharusnya, itu kan cuma Ibu Aulia, kalau Ibu Dewi cuma membantu kebetulan saja. Cuma tadi, belajarliah Ibu Dewi.

6. Apa usulan atau saran Anda agar kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus lebih efektif?

Jawaban: Yang jelas dulu kan, mereka sudah berkolaborasi dengan bagus, sudah terbuka. Artinya dipertahankan kalau perlu itu ditingkatkan, bagaimana melayani Anak yang berkebutuhan khusus. Tidak saja hanya anak yang itu, tapi juga anak yang lain ini, perlu juga dilayani. Tapi keadaan mereka sekarang seperti itu juga, selain melayani anak ABK, yang lain juga dilayani saya liat. Alhamdulillah seperti itu, bukan fokus pada anak ABK-nya saja. Artinya kalau ada anak kurang enak dilihat, ditegurkan, seperti itu. Sarannya, sudah bagus, kalau perlu ditingkatkan lagi, lebih baik.

Transkrip Wawancara

Pewawancara : Asma (Peneliti)

Informan : Fitriya Hany, S.Pd (Wali Kelas IX H dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

Waktu : Selasa, 29 April 2025, pukul 10.35-11.00

Tempat : Kelas IX H SMPN 8 Banjarmasin

1. Dikelas Anda ada berapa anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: *Dua, dua-duanya laki-laki, yang itu dan itu (menunjukkan posisi duduk anak), dengan jenis yang berbeda. Kalau... Ibu lupa ya, jenisnya kan agak aneh. Tapi yang jelas, kalau ini agak sedikit aktif ya. Kalau Fauzan lah. Fauzan agak sedikit aktif. Nah, terus satunya Apa ya... Apa yang namanya kemampuan? Kemampuan berpikir. Kemampuannya berpikir di bawah rata-rata. Karena apa? Dia ini kan tidak bisa baca. Mungkin dari situ ya. Nah, dia tidak bisa baca. Tapi ini berangsur-angsur sudah mulai bisa. Meskipun cuma satu dua kata, dia sudah mulai bisa.*

2. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, serta guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kerja sama seperti apa yang dilakukan?

Jawaban: *Pasti, sudah pasti ibu bekerja sama dengan mereka. Dalam bentuk yang pasti, dalam bentuk komunikasi dengan orang tua kan. Komunikasi dengan orang tua, dalam hal pembelajarannya. Kemudian misalnya kalau ibu, saat ini kan ibu menangani yang biasa dulu nih. Jadi ibu minta dampingi, di dampingi yang berdua (ABK) itu minta dampingi. Pendampingan. Jadi kerja sama yang dilakukan itu ketika berkomunikasi dengan orang tua anak, pendampingan, dan juga pembelajaran. Untuk pembelajaran terkadang ibu meminta bantuan dengan ibu Aulia, minta tolong carikan materi ini untuk anak.*

3. Bagaimana bentuk komunikasi atau diskusi yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, serta guru pembimbing khusus mengenai kondisi anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: *Yang nyata kesehariannya anak di dalam kelas, jadi ibu komunikasikan ke ibu Aulia, secara lisan biasanya ibu melaporkan keseharian anak. Tapi, tidak masih per-hari sih, tiap bulan kadang ada. Apalagi ketika masuk mata pelajaran ibu. Pasti ada yang dilaporkan gitu. Selain itu misalnya kalau ada tugas-tugas, pasti ada. Pasti ada. Jadi komunikasi itu lebih banyak sebagai guru mapel, ya... seperti tadi melaporkan bahwa anak ada tugas ini dan itu.*

4. Dalam situasi apa Anda merasa paling membutuhkan bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing khusus?

Jawaban: *Jika sebagai guru mapel, itu di saat ada materi yang agak susah. Sebagai wali kelas..., kalau sebagai wali kelas sih jarang ya. Maksudnya jarang karena memang biasa aja mereka. Jalan aja. Jalan saja kaya biasa, kaya teman-temannya biasa. Contoh materi yang agak susah itu “membuat.” Kan di Bahasa Indonesia itu kan, ada yang kita menganalisis, ada menelaah, ada lagi membuat. Nah, “membuat” ini susah. Agak susah sih. Kalau disuruh membuat teks cerpen misalnya, agak susah. Terlalu berat. Jadi terkadang ibu suruh, ibu Aulia carikan satu teks di Google atau satu cerpen, kemudian suruh mereka baca. Kalau Fauzan dia bisa baca. Kalau Badali terpaksa dibacakan. Kemudian ibu tanya apa yang ada di kepalanya, yang nyangkut sedikit saja, tentang apa? Pertanyaan mudah, contohnya “siapa sih tokohnya?”*

Kemudian apa sih ceritanya yang bisa nyangkut sedikit, tentang apa, yang dia bisa tangkap aja. Semudah itu. Karena mereka memang tidak bisa disamakan dengan yang normal. Apalagi kalau Badali karena membacanya tidak bisa. Jadi pemahamannya terbatas. Kalau huruf abjad bisa membaca, cuma ketika ada penggabungan banyak kata dia kesulitan. Cuma digabung untuk menulis bisa sudah, contohnya “budi”, “aku minum susu” itu belum bisa lagi. Membaca pun kurang, kalau membaca “aku budi” sudah bisa. Jadi untuk segi

nilai Badali memang di bawah sedikit. Karena Fauzan, kekuatannya meskipun ada aktifnya, tapi Fauzan bisa baca. Sehingga pemahamannya sedikit tinggi dibandingkan Badali. Dan nilai tetinggi dari Badali. Nah itu.

Sudah saya tes-kan soal, ooh Fauzan bisa. Jadi soal untuk Fauzan dan Badali berbeda. Ada yang ibu bedakan. Ada yang dibedakan. Misalnya kemarin..., sudah Ibu bagi pang. Ibu bagi sudah hasil-hasilnya. Dengan harapan orang tua bisa lihat. Ada yang ibu bedakan dari segi gambar. Dari segi gambar Ibu bedakan dan Ibu cari gambar yang mudah. Yang semudah-mudahnya. Dan yang mudah itu pun memang Badali susah. Ibu harus ekstra dalam menangani mereka. Kalau ditinggalkan sedikit, apalagi kalau Fauzan, sifatnya kalau dia bosan, dia ke ruangan. Jadi kadang Ibu, kalau ngajar, pasti akan memperhatikan mereka dulu. Seperti tadi kan, ibu datang. Ibu suruh “siapkan ini.. ambil buku ini..” kalau Badali disuruh, bisa paham langsung. Tapi kalau Fauzan perlu bicara berulang kali, kecuali kita berhenti bicara, dia berhenti bertanya. Kalau kita terus berbicara, ditanyainya terus. Itu ada plus minus lah. Kalau Badali dia enak, kalau disuruh patuh, meskipun pemahamannya di bawah Fauzan. Kekurangannya satu saja sebenarnya, terhambat di membaca tadi. Kalau Fauzan, ya begini, keluar kelas dia. Kadang Ibu suruh di sini (kelas) saja, untuk mengajarkan kedisiplinan.

5. Menurut Anda, apakah kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan baik? Jika belum, apa kendalanya?

Jawaban: Bagus. Bagus, kolaborasi mereka berdua bagus. Karena mereka memang sisa berdua yang mengurusnya, mau tidak mau, mereka harus kerja ekstra. Artinya, kenapa bagus? Selain dia bekerja berdua, mereka tetap, komunikasinya tetap lancar sama Ibu. Dan kalau ada apa-apa, pasti mereka diskusi. Ibu lihat mereka diskusi, nanti hasil diskusinya nanti dilemparkan lagi ke wali kelas.

6. Apa usulan atau saran Anda agar kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus menjadi lebih efektif?

Jawaban: *Karena kita ini banyak anak dalam jenis yang berbeda-beda. Jadi kita ekstra saja. Ekstra, artinya harus banyak belajar dan mungkin juga harus banyak mendapat pengalaman dari guru-guru dari SMP lain, dalam menangani ABK. Siapa tahu kan nanti ada yang kita kedatangan selain ini.*

Transkrip Wawancara

Pewawancara : Asma (Peneliti)

Informan : Munawarah, S.Pd (Wali Kelas VIII H dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris)

Waktu : Rabu, 30 April 2025, pukul 13.25-13.43

Tempat : Ruang guru SMPN 8 Banjarmasin

1. Dikelas Anda ada berapa anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: *Memang ada, satu anak ABK yang ada di kelas 8, yaitu di kelas ibu. Kalau bisa diklasifikasikan, termasuk slow learner atau tunagrahita. Soalnya kan dilihat dari fisik juga kayak orang biasa juga. Cuma, mungkin keterlambatannya saja dalam hal pemahaman.*

2. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kerja sama seperti apa yang dilakukan?

Jawaban: *Kalau kerja sama, paling pas di kelas tadi aja. Iya pas di kelas. Pas jam mapel aja. Atau mungkin ada masalah, dengan misalnya pelajaran lain yang lumayan sulit, yang butuh bantuan, bisa si Adit mendatangi ulun, bepadah karena ibu wali kelas lo. Jadi ulun jua yang meanui guru mapelnya, menjelaskan ke guru mapel, minta perpanjang waktu, misalnya tugasnya kan yang lebih sulit, otomatis anaknya perlu perpanjangan waktu. Tapi selama ini aman. Alhamdulillah dia ni, bisa saja, lancar aja membaca, menulis.*

3. Bagaimana bentuk komunikasi atau diskusi yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing khusus mengenai kondisi anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: *Paling misalnya ada apa, langsung aja ke ruang inklusi. Ternyata ada aja. Setiap bulan itu ada aja. Progres Adit ini kek apa, hambatannya apa aja. Pelaporannya secara lisan aja, langsung ke ibu Dewi atau ibu Aulia.*

4. Dalam situasi apa Anda merasa paling membutuhkan bantuan dari guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus?

Jawaban: *Ketika tugas kelompok, diskusi. Misalnya di kelas jua, pas materi, misalnya ada kan tugas kelompok, karena sudah tahu kawan-kawannya ini, bisa kada mau sekelompok itu atau si Adit merasa kada dikawani. Mungkin kaya komunikasinya bingung juga teman-temannya. Paling ini aja, bagikan dia tugas yang paaaling dia bisa, yang lebih mudah daripada yang lain. Yang pentingnya dia ada yang dikerjakan. Meanu kawan-kawannya aja sebenarnya, supaya bisa menerima. Selain menerimakan, bisa membantu. Kalau di guru kelas, sama aja. Kita kan misalnya ada kegiatan pengiriman, terus yang meng-handle wali kelas. Kan setiap kelas itu kan ada beberapa kelompok. Kadang kebanyakan itu hendaknya, itu si Adit ini sekelompok ini..., cuma kadang berteman beberapa orang saja inya. Mungkin kada satu frekuensi juga. Iya tadi, dia hendak itu kawannya, akrabnya yang itu aja (teman akrab saja). Dari segi sosial, orangnya pendiam dan temenan itu maunya sama yang itu-itu saja.*

5. Menurut Anda, apakah kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus sudah berjalan dengan baik? Jika belum, apa kendalanya?

Jawaban: *Semuanya sangat baik. Ibu sangat terbantu dengan adanya guru pendamping. Untuk kendala enggak pernah, belum pernah. Mudah-mudahan Kada.*

6. Apakah ada saran dari Anda agar kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus menjadi lebih efektif?

Jawaban: *Sarannya, mungkin itu aja sih, manage waktu ya... Karena orangnya banyak lah. Ya buhan sidin cuma berdua. Mungkin bagi waktunya yang lebih harus ekstra. Karena kita nggak mungkin juga mencari sidin kemana-mana. Karena memang keterbatasan sidinnya jua. Cuma ada berdua. Harusnya kan, kalau memang sekolah inklusi, harusnya kan satu orang satu guru pendamping.*

Transkrip Wawancara

Pewawancara : Asma (Peneliti)

Informan : Dewi Fatimah, S.Pd (Guru BK)

Waktu : Rabu, 14 Mei 2025, pukul 08.10-08.30

Tempat : Ruang inklusi

1. Apakah ada program khusus untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: *Kalau program itu... eh tergantung kebutuhan siswanya. Kadang, BK di sini lebih ke yang menangani orang tuanya. Kalau anaknya sudah pasti bisa di-handle sama Ibu Aulia, permasalahan si anak ini. Tapi, biasanya kan anaknya bisa ganggu orang lain. Misalnya, anak itu (anak normal) nanti bilang sama orang tuanya, terus orang tuanya tidak terima. Nah, yang di situ kita yang bantuin. Biasanya bisa individual sama orang tuanya. Soalnya pernah kejadian, ada yang bekelahi. Jadi, orang tuanya itu datang. Orang tuanya, si anak inklusinya juga dipanggil. Dipadahi kenapa anaknya bisa mengganggu. Kenapa anaknya bisa tantrum. Ternyata memang temannya juga mengganggu. Sedangkan pemahaman si orang tua anak yang tidak berkebutuhan khusus ni dia tahunya “anakku dipukuli” “inya meanu anak ulun, menyatuk, segala macam, sakit jar anak ulun,” kaya itu.*

Padahal kan dibalik semua itu ada alasannya. Jadi, kita harus memberikan pemahaman juga kepada orang tua yang tidak inklusi. Jadi, ada pembagian tugas, Ibu Aulia yang fokus ke anak, ulun yang fokus ke orang tuanya. Sama mungkin permasalahan yang ada di sekolah, mungkin antara dia dengan guru mata pelajarannya. Kadang-kadang.... sama diskusi juga kan. Maksudnya, misalnya jar Ibu Aulia “ooh ni bu ae Evan hari ini ngamuk, pelajaran matematika.” Pas tu ibunya lumayan agak, apa ya, maksudnya killer. Memang memahami guru itu. Cuman kalau lagi tantrum, itu kan mengganggu suasana kelas kan. Jadi, ibunya mungkin ikutan bete. “Jadi, kayak apa Bu? Jadi, kada boleh masuk bu ae ini, Evan nih kisahny?”.” “Oh

yakah, ya udah kadapapa, kaena ulun pandiri ibunya” jar ibu kaya itu. Mungkin kayak itu aja.

2. Bagaimana bentuk kerja sama atau kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Jadi ada pembagian tugas dalam mendampingi anak, kalau ulun megang kelas tujuh sama lapan, jadi ada 3 kelas yang ibu pegang. Karena yang kelas 7 sama 8 ini, lebih, apa ya..., dia itu cuman, hambatannya itu cuman di IQ yang rendah aja, kayak gitu kan. Sama pendengaran aja mungkin. Nah, kalau yang di kelas 3 ini lebih parah dia, dia ada yang autis, ada yang hiperaktif, kayak gitu, jadi lebih parah. Jadi, Ibu Aulia yang nanganin yang itu.

3. Bagaimana cara Anda menangani/menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini? Upaya/pelayan apa saja yang pernah Anda lakukan dalam menangani/menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Kalau slow learner ya..., lebih bisa diatasi, karena itu cuma kemampuan di kecerdasan otaknya, kayak gitu. Kalau hambatan fisiknya tidak ada. Kalau itu cuma diarahkan aja. Jadi, dia itu cuma kurang paham dengan sesuatu yang dijelaskan orang lain. Karena kalau guru mata pelajaran yang biasa kan dia umum aja. Penjelasan secara umum “Oh, ini tugas nak halaman se ini?,” Kalau anak ABK ya harus kita datangi “Yang ini anak lah nih, 1-20. Nanti hasilnya 1-5.” Harus dijelaskan lagi. Kalau yang itu tunarungu tadi, itu juga sebenarnya dia itu slow learner. Awalnya. Baru ketahuan juga, pas udah didampingi, bahwa ada hambatan lain. Karena ulun merasa inya ni bisa membaca, bisa menulis, bisa juga menjawab, kayak ABC itu bisa dari 10 soal yang mungkin 3-4 soal dia benar. Kalau agama malah bisa banyak dia benar. Karena ada TK Al-Qur'an juga di luar sekolah. Cuman, cara menjelaskan ke dia itu harus lebih effort.

Yang pertama kosakata kita harus pelan dan jelas mulutnya. Kalau bisa dihiga di samping telinganya. Kenapa kata ulun ini, kalaunya kaya begitu dia bisa ngerti. Lalu lah cari tahu ke orang tuanya ibu, "Ibu, mei ini pendengarannya ada bemasalakkah?" Kayak gitu. "Kok ulun ini pas menjelaskan itu harus nyaring, harus pelan, harus jelas mulutnya, baru dia bisa mengerti." Ternyata, "oh inggih bu ae, ini ibu, dulu pas kelas 5 SD pernah gugur." "Pernah diperiksa lah, ibu." "Belum pernah pang bu ae.. bla bla bla." Oke lah. "Periksa ibu lah, karena ini menghambat dia di kelas." Ulun aja kesulitan, apalagi guru mata pelajaran, kayak gitu.

Baru anaknya dibawa ke rumah sakit, ternyata memang pendengarannya kurang di sebelah kanan. Kemungkinan bisa habis jatuh itu, cuman orang tuanya gak aware. Padahal dari yang bertiga (yang dipegang ibu), dia itu lebih pintar. Maksudnya itu lebih cepat ngerti. Cuman menjelaskannya saja kita lebih effort. Karena dia kurang jelas mendengar. Kayak gitu. Dari situ, dapat alat. Alat pendengaran. Jadi itu sudah lumayan mudah berkomunikasi. Cuman kalau alat ini, dia tahannya cuman 4 jam. Kalau yang be-ces katanya 4 jam. Jadi kalau sudah siang, habis baterainya. Mau ae disuruh men-ces segala macam, cuman agak ribet. Dan orang ini, namanya cewek, minta perhatian lebih. Jadi kalau bawa sesuatu yang aneh-aneh, dia kayak, teman-teman ini aku bawa ini. Ini alatku. Awal punya alat itu aja, semua teman-temannya di kelas dikasih tahu "Aku punya ini." Kayak gitu. Nah, jadi yaudah, ulun hindarin, kadapapa ja. Kalau sudah sampai siang, habis diurus segala macam, sudah habis nih kisahnyanya baterainya, yaudah. Paling ulunnya yang lebih effort, jadinya di kelas, kayak gitu. Kayak gitu aja sih.

Jadi ibu ganti-gantian tergantung mata pelajarannya dari 3 kelas tadi. Kita lihat lagi. Kita lihat guru mapelnya lagi. Kalau matematika, itu pasti harus di dampingi. Terus tuh, teori mungkin kayak Bahasa Indonesia, itu sulit, PPKN, harus di dampingi. Kalau kayak seni, dia anak-anak suka-suka saja,

jadi dilepas aja. Agama, masih suka-suka aja. Karena kan, kebanyakan juga dia yang anak inklusi ni, dia ada TK Al-Quran juga. Jadi, sedikit banyak tuh bisa paham. Kayak gitu. Tergantung pelajaran gurunya.

4. Apa saja faktor yang mendukung guru bimbingan dan konseling dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Teman-teman di kelas sangat berperan penting. Karena dari yang ulun pegang 3 kelas ini, kalau kelas 7 itu, teman-temannya itu pada care. Jadi kayak, anggapannya, kan Ibu juga punya kesibukan ya. Maksudnya, kalau lagi anak-anak Ibu yang bermasalah di antara kelas 7 itu, orang tuanya datang, ulun di BK, kaya begitu nah. Nah, terpaksa melepas si anak yang ini. Tapi, Ibu langsung titip sama temannya, teman bangku atau teman akrabnya, cewek semua, ada yang cowok, “kalau ada tugas lah padahi Ibu, kalau nya ufik kada bisa misalnya, bantui” kayak gitu. Cuman, kalau yang kelas 7 itu aman aja teman-temannya, care aja semua.

Kalau kelas 8 nih, agak cuek temannya. Temannya agak cuek. Jadi kayak, kalau kada ulun takuni, kada memadahi jua bahwa ada tugas. Kalau yang kelas 7 ini kayak, “Ibu.... Mei bu hari ini membawa ini.” Malah tanpa ditanya, teman kelasnya langsung cerita. Karena mungkin, kelas 7 ini dia peranjakan juga kan. Masih ada cari perhatiannya, tapi itu ada keuntungannya juga untuk ulun. Kalau kelas 8 nih, ya masih kayak aku-aku ikam-ikam dah kaya itu. Kecuali, ada paling 1-2 orang yang ulun percaya, kayak ketua kelasnya mungkin. Jadi kalau setiap ada tugas atau apa, ulun tanyanya sama Inya. Guru juga, guru mata pelajaran juga. Ada beberapa guru “kada usah didampingi Wi, aku aja.” Ada juga yang “Wi dampingi pang anak ikam, aku kada kawa nah, inya kada ngerti yang ku jelaskan” ada juga. Jadi, tergantung gurunya juga.

Kalau dari segi mata pelajaran yang sulit itu... Kalau kelas 7 nih, matematika sebenarnya sulit. Cuma gurunya cakap. Jadi, lebih bisa mengarahkan si anak. Cuma tetap, kalau tugas dipadahi sidin wan ulun, supaya anaknya kada ketinggalan. Jadi, tetap sam aja menggawi kayak teman-teman yang lain. Kalau di kelas 7 ini, lebih kayak bahasa Indonesia,

bahasa Inggris, mungkin. Habis itu, PPKN itu sulit juga, karena banyak teori, harus tahu pasal segala macam. Jadi, belajar jua ibunya nih. Kalau kelas 8, matematika. Karena gurunya cowok. Beda cara pengajarannya. Dan yang anak ulun, dia cowok juga. Jadi, mungkin agak anu inya ini. Kayak Bahasa Indonesia, PPKN, Moluk mungkin, karena dia banyak prakteknya. Jadi, apa-apa itu kayak nanya juga, kayak yang semester ini, bikin sesirangan. Jadi, dari yang menggambar motif, dia harus didampingi “yang kayak gini loh anak. Motifnya yang kayak gini.” Menjahit. Menjahitnya, mau warnainya. Mau warnainya gagal inya sedih jua, takutan kada benilai. Padahal jar ibunya “kada papa wi ae.” Tapi si anaknya “kada jadi bu ae warnanya, kayak apa ini, sangiti ibunya lah? Pas ulun kada benilai?”. “Kadapapa namanya juga praktik ada yang berhasil, ada yang gagal.” Kayak gitu aja, Pang.

5. Apa saja faktor yang menghambat guru bimbingan dan konseling dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Dari si anak, Pang. Kelelahan mungkin sudah siang. Kalau sudah siang, jam-jamnya sudah. Kalau sudah habis juhur itu sudah kada kondusif lagi sudah rasa ulun. Otak yang normal gin mumet sudah siang tu. Jadi diam di kelas saja, meumpati teman-temannya. Tapi mungkin kalau kaya tugas, bisa ketinggalan inya. Jadi ulun bulik sekolah itu, jam-jam terakhir itu pasti nakuni “ada tugas apa.” Jadi ke orang tuanya, jadi nyaman, “Bu, ini Adit hari ini belum selesai tugasnya.” Otaknya kada... kemampuannya, kada kayak anak-anak yang lain. Anak-anak lain aja bu ae riweh, sudah kepanasanlah keluhannya. Abis itu pelajarannya, jam terakhir itu biasanya Indonesia, PPKN, jadi kayak berpikir, mendengar ibunya ceramah.

6. Apa strategi yang digunakan ketika menghadapi faktor penghambat guru BK dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Kalaunya memang pelajarannya harus banar, misalnya dikumpul hari ini, ulun bawa ke sini anaknya, ke ruangan. Supaya lebih inya fokus, jadi mendengar ulun aja. Kalau di kelas kan mungkin ribet. Jadi, tambah

pusing inya mengerjakan, kada fokus lagi. Jadi, biasanya dibawa ke ruangan.

7. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban: Sebenarnya ada. Cuman, kadang bisa juga kada terlaksana. Terlaksananya malah yang kadada direncanakan, misalnya hambatan-hambatan yang hari-hari terjadi, misalnya tiba-tiba inya ya tadi bekelahi lawan kawannya lah. Jadinya kan, konseling juga sama orang tuanya, padahal bukan program dari BK, kayak gitu.

8. Apa ada bentuk kerja sama atau kolaborasi dengan orang tua anak berkebutuhan khusus dan lainnya terkait pelayanan bimbingan dan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: Ada, ada. Soalnya, ada pernah yang... ada satu anak yang dia tuh lumayan, pas kelas 8, lumayan bisa sering meanu orang. Sebenarnya dia kada menau, dia menyapa. Cuman, inya kada merasa kalau tangannya itu gede, dan menapak orang itu sakit. Jadi, itu keluhannya ke BK semua, "umum ditapak ini bu ae, umum ditapak ini bu ae, sakit banar." Pernah, jadinya dia ada yang ngadu ke Wali Kelas, ada yang ngadu ke BK. Yang ke BK kan pasti kami tampung, kami jelaskan, kami beri pengertian. Oh, dia tidak benar-benar memukul anak ae. Dia tuh cuman membawai bekawan sebenarnya. Cuman, mungkin inya kada merasa itu gancang atau apa. Tapi, kalau ke Wali Kelas bisa sampai... jadinya kayak orang tua tadi, ibu Aulia yang dipanggil.

Orang tua... Jadi, dari situ, pernah orang tua anak ABK ini yang dipanggil, diberitahu supaya di rumah juga dikasih tahu bahwa kalonya nyapa itu, kaya gini, bukan kaya gini, sakit. Inya kada tahu rasa sakit pang. Kayak itu nah. Pernah, jadinya dua laki-bini datang sekolah, jadinya konseling keluarga ae. Jadi, yang satu cuma "iya sudah bu, sudah dipadain di rumah. Jangan kayak inilah. Jangan inilah. Inggih-inggih aja bu ae di rumah. Sekalinya masih lah di sekolahan." Ada sampai kayak "sudah bu

ae ulun dipadahin di rumah. Ini kalau masih kayak itu, ulun ancam inya pindah sekolah.” Ada bu ae inya ampil sampai sebulan, kadada laporan dari anak-anak, tiba-tiba kaena ada pulang. Tapi, sekalinya ada yang mengganggu inya, jadinya munyak, jadi, didatanginya.

Transkrip Wawancara

Pewawancara : Asma (Peneliti)

Informan 1 : Dewi Fatimah, S.Pd (Guru BK)

Informan 2 : Aulia Ajizah, S.Pd (Guru Pembimbing Khusus/GPK)

Waktu : Rabu, 14 Mei 2025, pukul 08.30-09.25

Tempat : Ruang inklusi

1. Anak berkebutuhan khusus jenis apa saja yang pernah Anda berdua tangani di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Rata-rata tunagrahita. Tapi ada yang ringan, kadada yang berat pang untuk tunagrahita. Maksudnya tunagrahita ringan sama sedang. Terus, ganda lebih tepatnya, jadi kayak hiperaktif, atau maksudnya hiperaktif sama tunagrahita, ganda jadinya.*

Jawaban Informan 1: *Atau yang kayak ulun tadi tu slow learner tapi ada ini tunarungu jua.*

Jawaban Informan 2: *Ada lagi autis. Terus kayak memang ada tunarungu, ada sebelumnya. Ibu Dewi belum ada lagi.*

2. Bagaimana mekanisme kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam tahap “perencanaan intervensi” bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Nah, jadi paling awal itu mengenai persyaratan-persyaratan untuk anak berkebutuhan inklusi itu kalau dari kami, tapi rata-rata untuk di SMP lain pun sama. Kami meminta surat perkembangan. Perkembangan dari sekolahnya, sekolah sebelumnya. Terus minta dari psikolog. Sama rekomendasi dari sekolah. Sebelumnya masuk tu ada tes membaca, tes berhitung. Tes yang lain.*

Jawaban Informan 1: *Melihat apakah dia mampu. Kayak gitu. Soalnya kami nerima yang mampu didik saja.*

Jawaban Pembicara 2: *Apakah data yang diberikan itu benar? Apakah lebih parah dari yang di sekolah sebelumnya? Apakah lebih ringan?*

Terus untuk perencanaan pembelajaran. Untuk perencanaan itu kami lihat dulu anaknya. Kalau memang anaknya mampu saja mengikuti pembelajaran yang ada. Kami umpatkan yang ada saja. Sambil melihat kondisi anaknya. Kalau yang kurang mampu. Nah. Biasanya kami buat PPI. Sebenarnya untuk PPI ini yang membuat tu guru mapelnya didampingi sama guru pembimbingnya. Karena kan untuk PPI itu mata pelajaran, kada semua mata pelajaran kami bisa kuasai. Jadi biasanya kaya guru bahasa Indonesia, kayak Pian Rahenjena (menunjuk ke ibu dewi) kelas 8 dulu. Ibu guru mapelnya yang berkolaborasi dengan guru pembimbingnya.

Jawaban Informan 1: *Jadi bikin soal sidin, baru sidin julung ke wadah ulun “Bu perasa pian ini anaknya kawalah menjawab?”, pas ajalah sudah soalnya.*

Jawaban Informan 2: *Mengenai perencanaan, jalan saja sebenarnya, karena kami sudah tahu ini anak mampu didik, tapi kami ada punya target jua. Harusnya anak ini bisa ini dengan jangka seini. Kemudian, penargetan itu juga tidak terencana yang seperti apa, Cuma kita bisa membaca dari laporan per semester dia, bahwasanya ini anak sampai sini perkembangannya harus kayak ini, nah jika di bawah target perkembangannya, kami panggil orang tuanya. Diberikan rekomendasi misalkan les kah atau Terapi kah atau apa sesuai dengan yang diperlukannya. Kalau yang di inklusi laporan tubuh kembangnya maksudnya laporan perkembangan semesternya. Apa yang sudah bisa dicapai pas semester itu.*

3. Bagaimana pelaksanaan asesmen dilakukan: Siapa yang melaksanakan asesmen bagi anak berkebutuhan khusus dan kapan dilaksanakannya?

Jawaban Informan 1: *Kami berdua, dikerjakan di awal masuk. Iya, kalau yang jar ulun, yang ulun pegang di kelas 7 tadi itu, inya masuk jalur jurnasi, jadi kada terdeteksi itu, pas sudah jalan berapa bulan semester pertama, hanyarkan banyak keluhan dari guru-guru mata pelajaran “ini kayanya ABK deh Wi ae. Ini kayanya ABK bu Aulia ae. Pian tes pang bu, soalnya*

kada bisa lalu membaca, soalnya menulis ja kada kawa mun kada melihat contohnya.” Nah ini beda kasus, kalo yang tidak terdeteksi ini asesmen pas keliatan ada yang janggal, ada laporan guru-guru jua.

Orang tuanya saja yang membawa anaknya tes. Biasanya kami sarankan, misalnya beisi BPJS tesnya gratis aja bu Ai, ada di rumah sakit Sultan Suriansyah, rumah sakit Ulin. Kalau orang tuanya mampu aja, kami suruh yang ke kliniknya, yang di Pal 6. Yang praktik lah, yang bayar. Kalau orang tuanya mampu, kami sarankan yang bayar, karena hasilnya lebih cepat juga. Karena kan, kalau anak kaya itu kan urgent jua lo, yang 7 G kemarin, mamanya mau aja be urusan di rumah sakit. Jadi, kada papa ae kami tunggu. Seminggu lah ada.

Jawaban Informan 2: *Ada kenalan psikolog. Ada, ada. Jadi bisa direkomendasikan langsung ke sana.*

Jawaban Informan 1: *Supaya kami kawa mentes tadi tuh. Ya, paling kada beda 4 hari lah. Atau seminggu bedahulu gasan pendaftaran. Jadi yang diperlukan untuk pendaftaran itu hasil tes psikolog, surat perkembangan dari wali kelas di sekolah sebelumnya, surat rekomendasi sekolah. Jadi, sekolah ini merekomendasi anak ini ke sekolah inklusi atau ke SLB. Karena kan, wali kelasnya yang menaui ini ringan atau berat. Kalau memang, padahal perasaan kami berat nih. Tapi, sekolahannya me-rekom akan ke inklusi, harusnya ke SLB. Kada terima, karena kada sesuai, karena kan berat.*

4. Bagaimana bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam “melaksanakan” intervensi dalam anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Nah jadi kebetulan karena ulun satu-satunya disini yang pembimbing khususnya, dibantu dengan Ibu Dewi yang guru BK. Jadi kami yang berat, hambatan yang berat, itu ulun yang mantau. Makanya kebetulan hari ini, kelas sembilan ini rata-rata lagi ujian dan hambatannya berat. Jadi di kelas tujuh ini Alhamdulillah cukup ringan. Jadi kami bebagi*

tujuh lapan Ibu Dewi, sembilan ulun. Sebenarnya sama aja pembagian tugas kami. Terus kami diskusi juga tentang menghadapi orang tuanya, selain tentang menghadapi anaknya, kita menghadapi orang tuanya juga, terus misalkan orang tuanya seperti ini kita kaya apa yo? “kaya ini... kaya ini” jar ibu Dewi. Oh iya, kaena kita kaya ini. Saling belajar kami berdua ini. Saling komunikasi.

Jawaban Informan 1: Dikelas 7 tu kayanya dalam seminggu tu pasti ada sekali memanggil orang tuanya. Nah sebelum menghadapi orang tua tu kami berpandangan dulu, “ini, kaena kita berpandirnya kaya apa?” supaya orang tuanya ini mengerti yang di sampaikan ini, bahwa anaknya tu di sekolah tu kaya ini nah. Berbeda dengan pas di rumah, di rumah inya patuh-patuh saja, mau saja sembahyang, pas di sekolah kada mau, jar orang tuanya “di rumah kan anaknya oke saja, mau saja ini itu,” keduanya kami panggil, salah satunya kami panggil.

Jawaban Informan 2: Hampir setiap minggu kami memanggil. Pokoknya kata-kata Evan itu “mau pulang,” hanyar datang ke sekolah, hanya sampai sekolah “macam mana ibu Aulia, aku mau pulang, mama salah, ka Indra salah, pokoknya aku mau pulang” sampai... turun dari motor tek.ketek..tek.. “macam mana, Evan mau pulang” itu sudah kata-katanya tiap hari.

Jawaban Informan 1: Sampai sekarang, inya sabar menunggu mamanya dijemput.

Jawaban Informan 2: Alhamdulillahnya, keren banget, maksudnya pas kelas 3 ini, kebetulan jua orang tuanya tu punya dik kecil, waktu bagian berkurang untuk Evan ini, terus posisi abahnya polisi, mungkin susah jua mau ijin menjemput Evan, kakanya kuliah, mamanya tadi kan ada anak kecil di SD, jadi waktu mereka untuk menjemput Evan tu terlambat, jadi kasiaannn banget, sabar menunggu orang tua atau kakaknya menjemput, setengah jam an ada mehadangi.

5. Bagaimana guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus melakukan “evaluasi” secara kolaboratif terhadap efektivitas intervensi yang telah diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Biasanya lah bekerja sama dengan orang tua. Salah satunya tadi jar ulun lo, misalkan anak kada bisa baca atau masih belum bisa berhitung. Kan kalau di sekolah kita beda-beda mapel, beda lagi berganti pembelajaran lagi. Belum lagi misalkan mood anaknya kada bagus. Nah habis itu kami minta bekerja sama dengan orang tua, misalkan fokusnya masih belum bagus, terapi fokus. Habis itu belum bisa membaca atau belum bisa berhitung, les membaca les berhitung di rumah. Seperti itu saja pang kerjasamanya. Misalkan di sekolah ada jam kosong atau masih bisa dikondisikan pembelajarannya bisa di ruangan. Bisa jadi diajari di ruangan. Jadi untuk evaluasi ini ada dikaitkan juga, ada keterhubungan dengan orang tua. Jadi dilihat bahwasanya perkembangan anak sudah sampai mana, anaknya sampai ini, sudah sampai semester ini masih belum ini.*

6. Apa saja faktor pendukung dalam kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus ketika menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Guru, teman sekelasnya, terus kerja sama dari orang tua. Nah, dukungan dari tiga itu, sangat membantu kami.*

Jawaban Informan 1: *Termasuk ruangan ini jua, in mendukung kami jua dalam mengajari buhannya, ada karpet abjad dan angka, puzzle hitung-hitungan, puzzle balok, kartu, itu media-media pembelajaran inya, bisa dibilang hampir semua yang ada di ruangan ini, media pembelajaran inya, kaya sapu sama pel itu meajarkan inya kayapa cara bebersih. Ini cermin meajarkan inya kayapa memaki kerudung segala macam.*

7. Apa saja faktor penghambat dalam kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus ketika menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Orang tua anaknya, kadang kurang bekerja sama, misalnya kaya yang sebelumnya jar lun tu, anak ada pantangan ini atau kada boleh ini itu, eh ternyata di rumah malah makan pantangan atau menggawi yang dilarang, jadinya pas di sekolah emosi anak kada bagus tantrum inya.*

Jawaban Informan 1: *Kalau dari ulun, anaknya sendiri, ya tadi bilanya sudah habis zuhur, jam-jamnya inya munyak sudah, jadi ulun harus lebih effort di jam siang-siang kaya itu.*

8. Strategi apa yang digunakan guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus ketika menghadapi faktor penghambat kolaborasi dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Komunikasi, pokonya semuanya di komunikasikan.*

Jawaban Informan 1: *Iya, komunikasi. Terus ya tadi lebih effort saja, lebih sabar lagi.*

9. Bagaimana perkembangan yang didapatkan anak berkebutuhan khusus setelah mendapatkan penanganan dari kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus?

Jawaban Informan 1: *Pasti ada perkembangannya, Bu. Dari kelas 7 sampai kelas 9. Terlihat. Sangat-sangat terlihat dari segi emisional. Lebih tenang. Nah, mungkin kelas 7-nyanya gedabag gedubug. Kelas 9-nya dia sudah tenang, sudah stabil. Ada yang di kelas 8 stabil. Kayak yang anak ulun tuh kelas 8. Adit tuh lumayan emisionalnya sudah stabil dia. Padahal dulu kelas 7, kayak sedikit-sedikit kena kesininya belapor, “Bu, ulun bu ae disambati ini, ulun bu ae dianu ini.” kayak sudah bisa sedikit banyak, dia bisa mengatasi permasalahannya sorangan. Kecuali memang agak berat, yang mungkin melibatkan lebih dari 1-2 orang. Mungkin teman-temannya yang menjahilinya hanyar ke sini, atau dalam pembelajaran mungkin kayak matematika pasti ae minta bantu inya.*

Jawaban Informan 2: *Sekarang itu progresnya kerasa, kerasa banar, sekarang dia masuk kelas mau, dulu tidak mau, susah banget, sampai...*

karena inya tahu lho ibu ini perempuan, lemah ini, ulun bawa tongkat biasanya.

Jawaban Informan 1: atau kada kita kiau guru PJOK. Ada guru PJOK yang besar awaknya, inya takutan, inya benci banar wan bapak itu.

Jawaban Informan 2: Sampai sekarang inya sudah kada benci lagi wan bapak itu, malah sekarang bisa merawa sudah ke bapak itu.

Jawaban Informan 1: Ya... tu pang progresnya... lumayan, ya telihat banar pang kada lumayan lagi. Berasa banar perbedaan inya kelas 7 baru masuk sekolah dengan yang sekarang.

Jawaban Informan 2: Kayak Fauzan, dulu mondar-mandir saja, palingan 15 menit inya kawa duduk di kelas. Sekarang Alhamdulillah di kelas, sampai ketiduran di kelas, sangat kerasa progres mereka yang kelas 9 ini. Sampai yang kemarin itu, biasanya ada tugas akhir, catatan mengerjakan tugas matematika, gurunya itu luar biasa disiplinnya, beliau luar biasa keren banget, sampai sidin kada pandang bulu, ini anak ABK kah, anak presiden kah, kalau memang salah ya salah. Jadi ulun segan jua sama beliau, sampai di sini Evan ngerjakan tugas akhir itu, selesai dia, tapi ulun masih kesana kemari meanu anak lain. Jadi selesai inya, sekalinya diantarnya tugas tadi, ke gurunya langsung, sebelumnya kada pernah, Evan tu segan jua sama guru ini, karena ya tadi, kalau disambat sistem, sistem militer lah sidin itu.

Sampai Evan tu pernah dikeluarkan dari kelas mata pelajaran ini, karena dia kada bisa mengkondisikan kentutnya, kadang kalau sudah handak banar tu, ya sudah pang dikeluarkan ae. Tapi bisa ada saatnya dia ngomong “aku mau keluar, aku mau kentut,” keluar dia, dia sudah menyadari bahwa kentut itu harus dikondisikan, tapi tetap saja kadang dia tidak bisa menahannya, sampai kebablasan. Jadi dia di mata pelajaran itu sering ke bablasan, walaupun dia sudah stop makan kentang, tapi tetap masih kebablasan, karena faktor kebiasaan, sampai dia dikeluarkan dari kelasnya. Karena mengganggu, kasian jua yang di kelas, pokoknya sudah di kasih

wanti-wanti “sekali lagi Evan, kentut sembarang, keluar dari kelas” itu kata ibunya.

Tahu dia bahwasanya artinya ibunya marah, dia melanggar, keluar kelas dia. Jadi setiap mata pelajaran ibu tu Evannya keluar, tapi memang sudah perjanjiannya kaya itu, sudah diberi toleransi sebenarnya, tapi Evannya jua, itulah yang diterima, jadi Evan belajar di sini sampai tugas akhirnya tadi, sebelum ulangan ini kan dikumpul. Selesai Evan ngumpul, maksudnya selesai Evan ngerjakan ternyata di kumpulnya, “permisi ibu, Evan mau ngumpul tugas” jarnya, ke ibunya langsung.

Ulun pribadi mencari bukunya tu sampai tekeliling sekolahan. Atau di dalam kelas. Di kelas tu ulun umumkan “adalah meliat buku Evan”, mamanya ulun telpon “adalah buku Evan ketinggalan.” Sampai esok harinya, ulun kada wani mengkonfirmasi bedahulu sebelumnya, ke guru tadi, “bu Evan sudah ngerjakan bu ae, ulun handak konfirmasi bahwasanya Evan tu sudah ngerjakan tapi bukunya hilang, kadada ulun dapat mencarii,” sekalnya jar ibunya “pian taulah inya ngumpul saurang ke kantor, mencari ibu.”

Sampai di situ. Masya Allah. Alhamdulillah Van... ibu Van.... Sampai itu nah, ulun tu nah Bahasanya itu ulun sudah terkeliling dunia, mencari buku itu, kada dapat ibu mencari akan. Sekalnya inya ngumpul saurangan, Alhamdulillah di situ. Ibaratnya apllause-nya gasan inya.

Jawaban Informan 1: Jauh banar sudah perbedaan.

Jawaban Informan 2: Dan kayak tadi. Walaupun inya masih bisa keceplosan kentutnya. Tapinya inya bisa ijin keluar untuk kentut. Sudah tahu kalau mau buang angin itu ada etikanya. Tapi memang. Masih, karena itu kebiasaan. Jadi dia masih aja. Kadang kentut. Atau “Upss” jar nya, tahu saja dia itu salah.

10. Apakah ada *treatment* untuk anak berkebutuhan khusus yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus? Jika ada bagaimana *treatment* tersebut dilakukan?

Jawaban Informan 1: *Ya, kalau sudah siang tuh... Di ruangannya ini pang dikasih tidur. Dia harus... Karena mungkin... Kalau dia... kada istirahat tuh... Tenaganya tuh lebih. Kalau... Dulu... ibu Aulia dia pas kelas 8, siang-siang main bola, di lapangan. Karena supaya menghabiskan energi dia, mengawani inya. Karena kalau kada inya bisa mengganggu orang bu ae. Membawa orang bekawanan, tapi sekalinya... perasa kawanannya ini itu menau, padahal inya membawai begayaan. Itu jenisnya Hiperaktif Tunagrahita. Jadi sengaja menghabiskan tenaganya dia, terus tidur sebentar, 30 menit, baru dibangunkan anaknya, pas jam istirahat kedua. Soalnya habis... Zuhur. Kan jam 12 tuh Zuhur kan. Habis itu istirahat. Biasanya pas istirahat tuh dibangunin dah. Suruh sembayang.*

Jawaban Informan 2: *Ada juga... Kalau pas waktu luangnya... Belajar membaca.*

Jawaban Informan 1: *Atau di jam kosong. Kadang kan bisa juga kan ibunya... Cuma ngasih tugas aja. Jadi mending... disuruh kesini dia ngerjakan tugas.*

Jawaban Informan 2: *Terus kalau yang... Tunagrahita itu yang kelas 9 itu. Anaknya... pemalu, pendiam. Jadi untuk komunikasi... dua arah bisa, cuman kada banyak. Jadi misalkan kita handak nambah... kayak jar pian tadi... nge-treat lagi, dia kada mau... Cukup belajar saja, atau belajar tambahan disini. Maksudnya kayak ngerjakan tugas, membaca, di rumah saja jar nya. Tapi kebetulan dia punya guru les jua.*

11. Tugas/peranan guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus terdapat perbedaan, bagaimana caranya menyamakan strategi yang ingin diberikan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 1: *Komunikasi pang yang pertama. Sampai tengah malam gin bisa masih be-chatan kami.*

Jawaban Informan 2: *Salah satunya kan biasanya di orang tua. Iya, orang tua, karena orang tua ini kada tahu di jam nelpon.*

Jawaban Informan 1: *Jam 10 bisa menelpon. Kadang-kadang betakun tugas saja.*

Jawaban Informan 2: *Malah kadang posisi di jalan, atau hari libur.*

Jawaban Informan 1: *Jadi kami terpaksa harus komunikasi juga, Bu “Ini, Bu ae handak ijin.” Ada yang kemarin ke Jawa “handak ijin ke Jawa, dua mingguan bu ae, kayap apa ini? Maka kita ini hanyar turunan.” Kayak itu nah. “Nah kaya yo b ulah, iih lah kita...” Jadi bepadahnya pas masih libur itu “kaena bu ae Badali kayanya pas turunan itu, Badali belum kawa turun karena masih di Jawa,” Paksa memintakan ijin. Ada yang pas ulangan, Bu lah. Jadi didahulukan ulangannya. Nah, karena hal-hal yang kaya itu, harus komunikasi pang kami, setiap saat.*

12. Bagaimana peran Anda berdua dalam memberikan motivasi pada anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Kalau... Untuk anak kelas 9. Karena anak kelas 9 ini... Agak berat... hambatannya. Jadi... Motivasinya itu... Mereka itu takut Tuhan, dan takut tidak naik kelas. Takut Tuhan, takut mati. Takut tidak naik kelas. “Kalau kada belajar... Kalau kada fokus silakan keluar.” Atau “silakan tidak... Belajar lagi di sini.” Atau “nanti Tuhan marah. Kalau kada patuh... Masuk neraka maulah.” “iih kada mau” jarnya. “Oke, aku belajar” jarnya. Motivasinya itu.*

Jawaban Informan 1: *“aku handak masuk surga bu” jarnya. Belajar dulu berarti jar kami.*

Jawaban Informan 2: *Atau misalkan dia takut salah satu guru disini. Salah satunya bisa jadi...”Nanti dimarahi Bapak kepsek”. Atau “nanti dimarahi Bapak siapa.” Atau...Orangnya di rumah, “Nanti dimarahi kakak.” Atau “dimarahi Bapak.” Atau “kena ibu padahi abah nah, kalau kada mau belajar... ibu telpon abah.” “Jangan-jangan. Aku belajar. Aku fokus.” Jarnya.*

Jawaban Informan 1: *Kalau anak yang lun pegang itu... Lebih kepujian. Karena dia sosialnya bagus. Dia ngerti neraka segala macam. Jadi lebih*

kepujian, misalnya inya bisa menghapal, atau dia ngerjakan saurangan bisa tanpa ulun bantu, soalnya dapat 60, “wah... Bagusnya.... Kerennya ae. Kaena ibu padahi wan mama hari ini Mei pintar belajar di sekolahan.” Atau kada kaena... Ada yang anak ulun juga... mau banget umpat ekskul. Pernah sudah diumpat akan sebulan, tapi sekalinya kada bisa mengkondisikan emosinya. Jadinya di kelas kalau... Lagi bete sama kawannya, bisa menampar. Jadi tesalah ulun memasuk akan, ulun stop tuh. Jadi wahini bisa dengan memotivasinya “bila Mei sabar. Mei mau ngerjakan tugas. Di kelas pintar kada bejalan-jalan. Kelas delapan boleh kaena umpat ekskul.” Kaya itu jar lun. Tapi selai silat pang ulun menyuruh lah. Kada handak lagi ulun silat, karena inya bisa meanu orang, bisa gerakan-gerakannya. Jadi belawanan wan lakian, begulung-gulung jua.

Jawaban Informan 2: Percaya diri anaknya tinggi. Misalkan ada... Maksudnya... Ada materi nih. Maksudnya ada... Ada tamu datang. Kumpul di lapangan semua. Anak 7, 8, 9. Siapa yang ingin bertanya? Siapa yang maju ke depan?. Dia yang maju, padahal inya kada tahu apa yang handak ditanyakan tu apa. Didepan tu disuruh beapa kada tahu inya. Tapi itu kada cuman di Mei, di kelas lain juga sama, pedenya tingkat tinggi. Tanpa kecuali yang... Kayak yang tadi itu, tunagrahita yang pemalu tadi, itu kada mau inya, menarik diri, orang-orang yang tertentu saja yang dia berteman.

13. Bagaimana peran Anda berdua dalam membantu anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kompetensi akademik peserta didik?

Jawaban Informan 1: Ya dibawa ke ruangan sini, di jam kosong, diajarkan ini itu, lawan mungkin menyuruh orang tuanya di rumah bila ada tugas tambahan. Di sekolahan ini kan kada kawa, kalau kami melajarnya... membaca, menulis. Pelajaran yang di kelas tetinggal. Jadi harus... Orang tuanya harus... Langsung, kerja sama juga.

14. Bagaimana peran Anda berdua dalam membangun kemandirian anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 2: *Nah biasanya kami tuh... Karena susah ngambil jam mata pelajaran yang lain. Jam mata pelajaran PJOK, kan tiga jam nih. Nah biasanya dua jam di lapangan, satu jam di sini, atau satu jam di lapangan, dua jam di tempat lain, atau praktik, melipat baju. Baju olahraga, atau baju yang lain. Pakai baju, pakai celana yang rapi, masang baju. Maksudnya memasukkan baju lah. Perlu keterampil lo. Nah itu, masang kancing, kadang kancing bagiannya tuh... Iya siwah kah jar orang tu, nah itu. Jadi disitu... Melatih kemandirian bagiannya.*

Jawaban Informan 1: *Makan, setiap hari. Iya makan setiap hari. Suruh nyapu saurang. Awalnya behamburan bu ae. Kalau sekarang Harus bisa bersihkan saurangan. Sampai sekarang... “Iya aku bersihkan Bu. Aku bersihkan. Oh masih ada.” Karena dipadahi... Kalaunya... Misalnya ini, rancak Fauzan pang lah kalaunya yang nasi berserakan itu, kalaunya masih ada nasinya, nanti ada semut, kaena inya abut pas handak istirahat ada semut ini “aduh ada semut,” kada mau berabab inya. “Itu gara-gara siapa? Gara-gara Fauzan tadi makan kada di pel,” Jadinya Inya nge pel. Disuruh nge-pel saurang. Disuruh membantu membantu kegiatan jua pang dalam sini, pokoknya kaya hal-hal kecil yang kawa melibatkan inya.*

Jawaban Informan 2: *Nyapu. Bersih-bersih, rapi-rapi. Kadang kami bersih-bersih. Kayak ngepel. Melipat bajunya sendiri, baju olahraga. Sama kayak perempuan, masang jilbab, suusaah banget, masang peniti ke jilbab itu susah banget. Susah. Jadi pelan-pelan “Coba lihat kacanya. Nah lihat. Dari sini ke sini.” Iya, kaena bisa, kaena kada bisa lagi besoknya, harus diulang-ulang. Bisa sampai setahun pengulangannya. Setahun. Soalnya inya kada biasa kerudung yang segi empat.*

15. Bagaimana hasil/manfaat yang didapatkan Anda berdua setelah melakukan kolaborasi dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?

Jawaban Informan 1: *Amun ulun, yang nyata jadi lebih memahami. Karena Ulun kan mengenal inklusi secara umum saja, kada kayak ibu nih. Ibu nih kan memang PLB. Kayak gitu. Yang nyata jadi pembelajaran gasan diri-sendiri juga “Oh, ternyata menghadapi anak yang tantrum tuh. Harus*

kayak ini. Kada boleh di keini akan.” Habis tu... Memahami perasaannya juga. Karena inya lebih baperan. Nah, beda kayak anak yang biasa. Habis itu melatih kita jadi lebih sabar juga. Lebih sabar lagi. Awalnya Ulun kan juga. Maksudnya... Kaget juga. Karena kan Ulun masuk tuh... Menghadapi yang kelas tiga nih. Yang luar biasa. Yang berat nih.

Jawaban Informan 2: Memang pas inya kelas tujuh ini, kada mau masuk kelas. Jadi pelajarannya... inya hampir satu semester kada mau masuk kelas, keliling-keliling inya, keliling sekolahan. Kaena ke ruang kepek inya atau ke ruangan inya. Pokoknya... Tidur. Keliling-keliling. Marah-marah. Nangis atau ngamuk-ngamuk. Pokoknya sampai Ulun tuh di ludahnya. Di ludahnya, di wajah. Di kelas tuh di ludahnya, ditamparnya, ditendangnya.

Jawaban Informan 1: Bincul, gara-gara betarikan lawang, inya tu handak masuk, ulun menyuruh ke kelas aja, jangan masuk ruangan, kami kunci.

Jawaban Informan 2: Pokoknya tenaganya tuh kuat, full power, pokoknya laki-laki yang perkasa itu, iya tadi Evan, postur tubuhnya besar, nah tuh emosinya luar biasa dulu, sekarang sudah adem ayem.

16. Menurut Anda berdua, setelah bekerja sama selama ini, apa saja prinsip-prinsip berkolaborasi berdasarkan pengalaman yang sudah kalian jalani selama ini?

Jawaban Informan 1: Komunikasi, terbuka itu sudah pasti, itu yang paling penting, komunikasi pokoknya kami harus bawa HP.

Jawaban Informan 2: Kami kada kawa ketinggalan HP ini, karena harus mencari, ini anak mana nih? adalah di ruangan? Atau si anu dimana, adalah melihat? adalah di kelas? makanya entah.. terserah ae kalo misalnya guru lain tu ooh ini si ibu A, si ibu B bawa HP terus ini, kemana-mana, soalnya kami ini di sini ngalih banget komunikasinya, kadang pulang pas banar bajunya kada bekantong. Lalu di tangan hp ini.

Jawaban Informan 1: Karena amun kaya ulun, ulun kada tahu menghadapi ABK tu kayapa, menghadapi tunagrahita harus kaya ini, menghadapi tunarungu harus kaya ini, atau kada menghadapi anak yang autis harus

kaya ini. Ulun betakun wan sidin (ibu Aulia) “harusnya anak kaya ini ini diapakan geranf bu?” jar ulun. Karena dulu ulun awal-awal belawan lawan Evan, jar ibu Aulia “kada bu ae inya di kaya itui, piang anakan ja dulu,” dasar bujur inya bisa datang minta maaf saurangan.

Sebelumnya ibu memamai “kada boleh kaya itu, ibu sakit nah, meliat lah ibu bincul, meliat lah biru,” jar ulun lo. Bediam saja anaknya, habis tu pas ulun diamkan saja, “aku minta maaf ibu Dewi, aku salah” jah Evan-nya. Kaya itu inya. Awal-awal ulun belawanan, habis tu betakun ulun “kayapa garang pian menghadapi Evan ini sebelumnya?” karena inya ulun sariki, inya kada ngerti jua ternyata, kada kawa.

Lampiran 4: Surat SK Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 71 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat :

- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
- Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
- Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan BKPI Tanggal 03 Februari 2025

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Pertama :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Nurul Rahmi, M.Pd
NIP/NUP : 198806272015032005
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I/III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing Skripsi
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

Nama : Asma
Nim : 210101060612
Jurusan/Prodi : BKPI
Judul Skripsi : Kolaborasi Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 8 Banjarmasin.

Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 04 Februari 2025



[Signature]
Aqsa Hamdan, M.Pd
NIP. 19660405199303005

Tembusan:

- Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
- Ketua Jurusan;
- Dosen Pembimbing;
- Arsip.

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 10/Un.14/III.1.w/PP.00.9/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Asma
Nim : 210101060612
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : Jl Bumi Mas Raya No. 35 Banjarmasin

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:
{ Kolaborasi Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 8 Banjarmasin. }

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025
Tempat : LAB BKPI

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 07 Februari 2025
Ketua


Drs. Rahmatul Jannah, M.Pd
NIP. 196912011994032005

Lampiran 6: Surat Persetujuan Riset Dosen Pembimbing

SURAT PENGAJUAN RISET

Skripsi yang berjudul : Kolaborasi Antara Guru Bimbingan dan
Konseling dengan Guru Pembimbing Khusus
dalam Menangani Anak Berkebutuhan
Khusus di SMPN 8 Banjarmasin

Ditulis oleh : Asma

NIM : 210101060612

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Semester : VIII (Delapan)

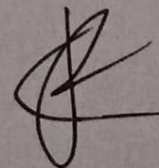
Alamat : Jl. Bumi Mas Raya Kel. Pemurus Baru RT. 07
RW. 01 Kec. Banjarmasin Selatan Kab. Kota
Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset, dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, riset akan dilaksanakan pada :

Tempat Riset : SMPN 8 Banjarmasin

Daerah Tempat Riset : Jl. Gerilya No.54, Tj. Pagar, Kec.
Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70247

Banjarmasin, 10 April 2025
Mengetahui, Pembimbing



Nurul Rahmi, M.Pd
NIP. 198806272015032005

Lampiran 7: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 0568 /Un.14/III.1/PP.00.9/04/2025

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Asma
NIM : 210101060612
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Bumi Mas Raya Kel. Pemurus Baru RT. 07 RW. 01 Kec.
Banjarmasin Selatan Kab. Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan
Selatan
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan
data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan judul :

**KOLABORASI ANTARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU
PEMBIMBING KHUSUS DALAM MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SMPN 8 BANJARMASIN**

Tempat Penelitian : SMPN 8 Banjarmasin
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 14 April 2025
Sampai Tanggal : 13 Juni 2025

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 10 April 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

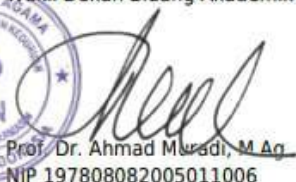


[Signature]
Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Asma
210101060612

Lampiran 8: Surat Izin Riset untuk Kepala SMPN 8 Banjarmasin

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id
Nomor : B- 0558 /Un.14/III.1/PP.00.9/04/2025	10 April 2025
Sifat : Penting	
Lampiran : 1 (Satu) Berkas	
Hal : Mohon Izin Riset	
 Yth. Kepala SMPN 8 Banjarmasin Kabupaten Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan	
<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :	
Nama : Asma	
NIM : 210101060612	
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan	
Alamat : Jl. Bumi Mas Raya Kel. Pemurus Baru RT. 07 RW. 01 Kec. Banjarmasin Selatan Kab. Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan	
No HP : 082158903967	
 Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.	
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
Banjarmasin, 10 April 2025 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,	
  Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.A. NIP 197808082005011006	
 Tembusan : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

 **PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 BANJARMASIN
Jalan Gerilya RT 18 Nomor 54 Kelurahan Tanjung Pagar, Banjarmasin Selatan 70247
Pos-el: smpn08bjm@gmail.com 

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 423 / 391 / SMPN8/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Muhdar, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19701014 200604 1 009
jabatan : Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banjarmasin

dengan ini menerangkan bahwa :

nama : Asma
NPM : 210101060612
program studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Nama yang diatas telah selesai melaksanakan penelitian / Riset Ilmiah di SMPN 8 Banjarmasin terhitung tanggal 14 April 2025 s.d. 13 Juni 2025 guna memperoleh data untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **KOLABORASI ANTARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPN 8 BANJARMASIN.**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 16 Juni 2025
Plt. Kepala Sekolah,

Muhdar, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP 19701014 200604 1 009



Lampiran 10: Lembar Konsultasi



LEMBAR KONSULTASI

REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Bab/Bagian
1	08/04 2025	Pedoman Wawancara
2	15/05 2025	Bab 1-3
3	20/05 2025	Bab 4
4	27/05 2025	Bab 4-5
5	02/06 2025	Bagian Awal - Akhir
6	05/06 2025	Surat Persetujuan + Abstrak
7		
8		

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1.	08/05 2025	• Pastikan 3 point fokus penelitian ada dalam pedoman wawancara	
2.	15/05 2025	• Rapikan Footnotenya (jaraknya di perhatikan) • Latar belakangnya diringkas lagi • Fokus penelitiannya "Menganalisis" diubah jadi "Mengetahui" • Definisi operasionalnya diperhatikan lagi	 
3.	20/05 2025	• Hasil penelitian isinya fokus ke hasil wawancara tanpa pengkaitan teori dan analisis /interpretasi. • Pembahasan isinya pengkaitan ke teori Bab 2.	
4.	27/05 2025	• Hasil penelitiannya disesuaikan dengan point - point fokus penelitian, yang tidak termasuk dalam fokus penelitian tidak usah di muat. • Pembahasan juga seperti diatas. • Kesimpulan sesuaikan lagi dengan point - point fokus penelitian.	 
5.	02/06 2025	• Rapikan bagian surat persetujuan • Revisi Abstrak	
6.	05/06 2025	• Menyerahkan revisian pada 02 Juni	
7.	06/06/25	Daftar ulang ACC	

Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian

A. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling (BK)



B. Wawancara Guru Pembimbing Khusus (GPK)



C. Wawancara Kepala Sekolah



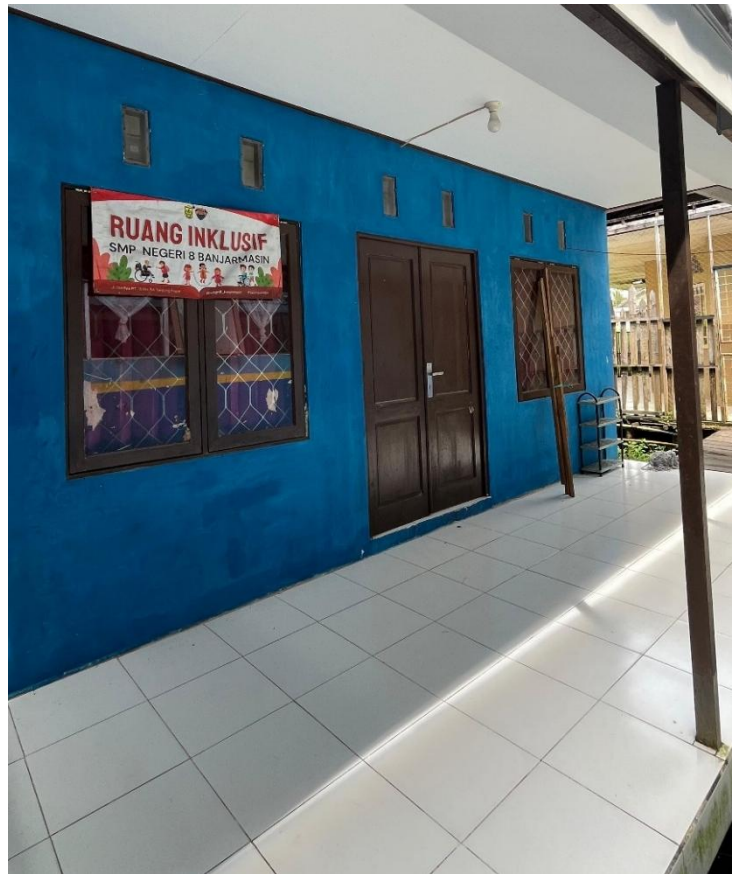
D. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK)



E. Wawancara Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran



F. Ruang Inklusif SMPN 8 Banjarmasin



Lampiran 11: Data Anak Berkebutuhan Khusus SMPN 8 Banjarmasin

No.	Kelas	LK	PR	Jenis Kebutuhan	Guru Pembimbing	Latar Pendidikan
1	VII D	-	1	Tunarungu	Dewi Fatimah, S.Pd	BK
2	VII G	1	-	Tunagrahita Ringan	Dewi Fatimah, S.Pd	BK
3	VIII H	1	-	Tunagrahita Ringan	Dewi Fatimah, S.Pd	BK
4	IX D	1	-	Hiperaktif	Aulia Ajizah, S.Pd	PLB
5	IX H	1	-	Tunagrahita Berat	Aulia Ajizah, S.Pd	PLB
		1	-	Autisme Hiperaktif	Aulia Ajizah, S.Pd	PLB

A. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT
UNTUK SISWA TP 2024/2025

NAMA SISWA : DEWI FATIMAH
KELAS : VII D

NO.	KEBIASAAN	APRIL 2025																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Bangun pagi																															
2	Beribadah *)																															
	a. Berdo'a																															
	b. Mengaji																															
	c. * Sholat Subuh																															
	* Sholat Zuhur																															
	* Sholat Ashar																															
	* Sholat Maghrib																															
	* Sholat Isya																															
3	Berolahraga																															
4	Makan sehat																															
5	Gemar belajar																															
6	Bermasyarakat																															
7	Tidur Cepat																															

Catatan : Beri Tanda
1. Ceklis (✓) melaksanakan
2. Silang (x) tidak melaksanakan
*) Bagi yang beragama Islam

Orang tua / wali

Banjarmasin, 9 April 2025
Wali Kelas

Fitriya Hany, S.Pd
NIP. 19820525 200604 2 038

7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT
UNTUK SISWA TP 2024/2025

NAMA SISWA : DEWI FATIMAH
KELAS : VII D

NO.	KEBIASAAN	APRIL 2025																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Bangun pagi																															
2	Beribadah *)																															
	a. Berdo'a																															
	b. Mengaji																															
	c. * Sholat Subuh																															
	* Sholat Zuhur																															
	* Sholat Ashar																															
	* Sholat Maghrib																															
	* Sholat Isya																															
3	Berolahraga																															
4	Makan sehat																															
5	Gemar belajar																															
6	Bermasyarakat																															
7	Tidur Cepat																															

Catatan : Beri Tanda
1. Ceklis (✓) melaksanakan
2. Silang (x) tidak melaksanakan
*) Bagi yang beragama Islam

Orang tua / wali

Banjarmasin, 9 April 2025
Wali Kelas

Fitriya Hany, S.Pd
NIP. 19820525 200604 2 038

B. Instrumen Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus SMPN 8 Banjarmasin



**PROFIL BELAJAR SISWA (PBS)
PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
SMP NEGERI 8 BANJARMASIN
"SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF"**

PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

**INSTRUMEN IDENTIFIKASI
PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
SMP NEGERI 8 BANJARMASIN
"SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF"**

PETUNJUK

- Gunakan instrumen berikut untuk mengidentifikasi anak yang memiliki kebutuhan khusus
- Beri tanda cek (V) pada kolom pernyataan sesuai dengan gejala yang tampak/ diperoleh
- Catatan :
 - Usahakan untuk mengamati gejala-gejala yang nampak pada setiap anak dengan seksama, mungkin memerlukan waktu beberapa hari, jangan tergesa-gesa;
 - Untuk melengkapi amatan, anak dapat diberikan tugas sesuai dengan pernyataan yang diinginkan;
 - Terdapat kemungkinan bahwa seorang anak mengalami lebih dari satu ragam ABK.

IDENTITAS PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. IDENTITAS DIRI

- Nama Anak : _____
- Jenis Kelamin : _____
- Tempat/tanggal lahir : _____
- Kelas : _____
- Alamat : _____
- Status : _____
- Kondisi Umum Anak : _____
- Catatan Khusus : _____

B. IDENTITAS ORANG TUA

NO	IDENTITAS	AYAH	IBU
1.	Nama		
2.	Tempat/tanggal lahir		
3.	Pendidikan		
4.	Pekerjaan		
5.	Agama		
6.	Alamat		
7.	Catatan		

C. RIWAYAT KELAHIRAN

- Riwayat kelahiran Anak : _____
- Perkembangan masa kelahiran : _____
- Penyakit pada masa kehamilan : _____
- Usia kandungan : _____

D. RIWAYAT PROSES KELAHIRAN

- Tempat kelahiran : _____
- Penolong Proses Kelahiran : _____
- Gangguan pada saat bayi lahir : _____
- Berat badan bayi : _____
- Panjang bayi : _____
- Tanda-tanda kelainan : _____

E. PERKEMBANGAN MASA BAYI

- Menyusui hingga umur : _____
- Minum susu keleng hingga umur : _____
- Imunisasi (lengkap/tidak) : _____
- Pemeriksaan kesehatan (rutin/tidak) : _____
- Kualitas makanan : _____

6. Kesulitan makan (ya/tidak) : _____

F. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN

- Masuk sekolah usia : _____
- Kesulitan belajar yang dialami : _____
- Pernah tidak naik kelas : _____
- Pelajaran khusus yang pernah diterima oleh anak : _____
- Prestasi belajar yang dicapai : _____

G. PERKEMBANGAN FISIK

- Berdiri pada usia : _____
- Berjalan pada usia : _____
- Bicara dengan kalimat lengkap usia : _____
- Status gigi balita : _____
- Kesulitan gerak yang dialami : _____
- Riwayat kesehatan anak : _____

H. PERKEMBANGAN SOSIAL

- Hubungan dengan saudara : _____
- Hubungan dengan teman : _____
- Hubungan dengan orang tua : _____
- Hobi : _____
- Minat Khusus : _____

I. TOILET TRAINING

- Dapat mengatur buang air kecil pada umur : _____
- Dilatih dengan cara : _____
- Dapat mengatur buang air besar pada umur : _____
- Dilatih dengan cara : _____

Catatan: sampai saat ini anak masih ketakutan ketika hendak masuk ke toilet dan selalu menutup mata selama berada di toilet.

1. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENGELUATAN

KLASIFIKASI	GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
		0	1
Low vision: yang masih memiliki sisa penglihatan	1. Mengakses/Penglihatan jarak dekat:		
	a. Dapat melihat peragaan kecil pada permukaan yang kontras dan tidak kontras.		
	b. Dapat menyelaraskan berdasarkan ukuran.		
	c. Menanggapi foto teman atau gambar.		
	d. Mampu membaca gambar atau huruf dari jarak kurang dari 10 cm.		
	2. Mengakses penglihatan jarak jauh:		
	a. Merespon dan memirai gerak dan gerakan tubuh.		
	b. Melempar bola.		
	c. Tertarik pada gerakan dan kegiatan di luar jendela.		
	d. Menunjuk terhadap sumber cahaya.		
	3. Respon lintang-pusat:		
	a. Dapat menyadari keberadaan benda di setiap posisi: di depan, disamping kanan, disamping kiri.		
	b. Dapat mengikuti gerakan benda dengan mata/tubuh.		
	4. Respon terhadap ciri-ciri lingkungan khusus seperti cahaya dan warna (dan benda berwarna terang/dark).		
	a. Mengarahkan mata, kepala atau tubuh ke arah sumber cahaya. (ke atas, ke bawah, ke kiri dan ke kanan anak).		
	b. Sering memperhatikan benda kecil yang warnanya terang (menelusuri).		
Jumlah			
Nilai standar		9	

Keterangan:

Nilai standar diperoleh: 75% dari jumlah skor, maka individu diklasifikasikan low vision jika mendapat skor 9

KLASIFIKASI	GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
		0	1
Blind: sama sekali tidak dapat melihat	1. Tidak dapat melihat.		
	2. Tidak dapat mengenal orang pada jarak 6 meter.		
	3. Kerusakan nyata pada kedua bola mata.		
	4. Sering merasa-raba, teraneung waktu berjalan dan mendapat kesulitan mengemul benda di dekatnya.		
	5. Ujung bola mata yang hitam berwarna keruh/bersih/bering.		
	6. Peradangan hebat pada kedua mata.		
Jumlah			
Nilai standar		4	

Keterangan:
Nilai standar adalah: 75% dari jumlah skor maksimal. individu diklasifikasikan buta jika mendapat skor 4

2. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
	0	1
1. Tidak dapat mendengar secara nyata		
2. Tidak dapat mengemukakan bahasa secara oral		
3. Tidak dapat berbicara dengan lancar		
4. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi		
5. Tidak tanggap terhadap suara bila diajak bicara		
6. Ucapan kata tidak jelas		
7. Memiliki kualitas suara yang aneh/biasanya tinggi melengking		
8. Sering memiringkan kepala dalam usaha untuk mendengar		
9. Banyak perhatian terhadap getaran		
10. Tidak berakut jika dipanggil namanya		
11. Sering melihat bibir atau mulut lawan bicara		
12. Memiliki kosakata yang terbatas		
13. Kurang memahami konsep yang bersifat abstrak		
Jumlah		1
Nilai standar		9

Keterangan:

Nilai standar adalah: 75% dari jumlah skor maksimal. individu diklasifikasikan memiliki hambatan pendengaran jika mendapat skor 9

3. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL

GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
	0	1
1. Tidak memahami 2 atau 3 perintah secara serempak		
2. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai dengan usia		
3. Memiliki kosakata yang terbatas		
4. Kurang perhatian terhadap lingkungannya (pandangannya kosong)		
5. Kemampuan akademik rendah		
6. Kurang memahami konsep yang bersifat abstrak		
7. Kurang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial		
8. Tidak dapat melakukan pekerjaan yang menuntut kemampuan berfikir		
9. Mudah terpengaruh		
10. Mudah lupa (rentan mengingat cukup pendek)		
Jumlah		7
Nilai standar		7

Keterangan:

Nilai standar adalah: 75% dari jumlah skor maksimal. individu diklasifikasikan memiliki hambatan perkembangan intelektual jika mendapat skor 7

4. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK

GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
	0	1
1. Anggota-anggota gerak kak/tangan/lutut/humpr		
2. Kesulitan dalam gerakan-gerakan: kak/tidak lentur/tidak terkendali.		
3. Ada bagian-bagian anggota gerak yang tidak terjangkau/seruput/lebih kecil dari biasa		
4. Ada ketidak-lengkapan pada alat gerak		
5. Jari-jari tangan kak/tidak dapat menggenggam		
6. Kesulitan waktu berdiri, berjalan, standuduk dan menunjukan sikap tubuh yang tidak normal (kurang keseimbangan)		
7. Gerakan-gerakan hiperaktif/tidak dapat tenang		
8. Kurang memiliki kemampuan untuk berpindah tempat (locomosi)		
Jumlah		
Nilai standar		6

Keterangan:

Nilai standar adalah: 75% dari jumlah skor maksimal. individu diklasifikasikan memiliki hambatan perkembangan motorik jika mendapat skor 6

5. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN SOSIAL - EMOSI

GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
	0	1
1. Tidak mau mengikuti aturan yang ditetapkan		
2. Terkesan berperilaku tidak sopan		
3. Sering mengeluarkan kata-kata yang kasar/kotor		
4. Sering marah tanpa sebab		
5. Sering bertindak ceroboh		
6. Sering menyalahkan orang lain dan tidak mengakui kesalahannya		
7. Sering berbohong		
8. Sering berkelahi, memukul dan menyerang orang lain tanpa sebab		
9. Tidak dapat menjalin kerjasama dengan orang lain		
10. Sering menyakiti diri sendiri		
11. Sering menyendiri, melamun, dan mudah menangis tanpa sebab		
12. Tidak peka terhadap lingkungan		
13. Egos dan ingin menang sendiri		
Jumlah		
Nilai standar		9

Keterangan:

Nilai standar adalah: 75% dari jumlah skor maksimal. individu diklasifikasikan hambatan sosial emosi, jika mendapat skor 9

6. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN BELAJAR SPESIFIK

GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
	0	1
1. Sering mengalami hambatan dalam persepsi visual		
a. Visual diskriminasi		
b. Visual spasial		
c. Visual latar dan objek		
d. Visual closure		
2. Sering mengalami hambatan dalam persepsi auditori		
a. Auditori diskriminasi		
b. Auditori spasial		
c. Auditori latar dan objek		
d. Auditori closure		
3. Tidak mampu berpikir secara menyeluruh		
4. Tidak dapat membedakan bentuk dan ukuran		
a. Mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya		
b. Mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya		
c. Mengurutkan benda berdasarkan bentuk		
d. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran		
5. Tidak dapat melakukan gerakan motorik halus		
a. Menggerakkan jari tangan		
b. Menggerakkan lidah		
c. Menggerakkan bola mata		
6. Tidak mampu membedakan arah:		
a. Kiri-kanan		
b. Atas-bawah		
c. Depan-belakang		
7. Tidak dapat menirukan kata secara lisan		
8. Melakukan koordinasi:		
a. Sering menunjukkan hambatan dalam melakukan koordinasi mata-tangan		
b. Hambatan dalam melakukan gerak tangan dengan kaki		
c. Hambatan dalam melakukan gerak tangan dengan tangan		
9. Menunjukan prestasi akademik dasar yang rendah:		
a. Membaca		
b. Menulis		
c. Berhitung		
10. Kurang efektif dalam mencatat:		
a. Dikte		
b. Menyalin		
11. Tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi		
12. Menunjukan keterampilan sosial buruk		
Jumlah		
Nilai standar		22

Keterangan:

Nilai standar adalah: 75% dari jumlah skor maksimal. individu diklasifikasikan hambatan belajar spesifik, jika mendapat skor 22

7. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PEMERATAN PERHATIAN DENGAN/TANPA HIPERAKTIVITAS (ADHD)

KATEGORI	GEJALA YANG DAPAT DIAMATI	NILAI	
		0	1
A.1. Kurang Perhatian Pada kriteria ini, ADHD paling sedikit mengalami enam atau lebih dari gejala-gejala berikut, dan berlangsung selama paling sedikit 6 bulan sampai suatu tingkatan yang maladaptive dan tidak konsisten dengan tingkat perkembangan	1. Seringkali gagal memperhatikan baik-baik terhadap sesuatu yang detail atau membuat kesalahan yang sembrono dalam pekerjaan sekolah dan kegiatan lainnya 2. Sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas kegiatan 3. Seringkali tidak mendengarkan/mengabaikan jika diajak bicara langsung 4. Seringkali tidak mengikuti baik-baik instruksi dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, pekerjaan atau tugas di tempat kerja (bukan disebabkan karena perilaku melawan atau kegagalan untuk mengerti instruksi) 5. Seringkali mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan 6. Seringkali kehilangan barang/ benda penting untuk tugas-tugas dan kegiatan, misalnya kehilangan tugas sekolah, kehilangan pensil, buku dan alat tulis lain 7. Seringkali menghindari, tidak menyukai atau enggan untuk melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan usaha mental yang didukung, seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah 8. Seringkali bingung/terganggu oleh rangsangan dari luar 9. Seringkali lalai lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari		
A.2. Hiperaktivitas Impulsivitas Paling sedikit enam atau lebih dari gejala-gejala hiperaktivitas impulsivitas berikut, dan berlangsung selama paling sedikit 6 bulan sampai dengan tingkatan yang maladaptive dan tidak dengan tingkat perkembangan	Hiperaktivitas 1. Seringkali gelisah dengan tangan atau kaki mereka dan sering menggeliat di kursi 2. Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau dalam situasi lainnya di mana diharapkan agar anak tetap duduk 3. sering berlarian atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi dimana hal ini tidak tepat (pada masa remaja atau dewasa terbatas pada perasaan gelisah yang subjektif) 4. sering mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan yang tenang 5. sering bergerak atau bertindak seolah-olah dikendalikan oleh motor (tidak mau diam)		

KATEGORI	GEJALA YANG DAPAT DIAMATI	NILAI	
		0	1
	6. sering berbicara berlebihan		
	Impulsivitas 1. Mereka sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai 2. Mereka sering mengalami kesulitan menanti giliran 3. Mereka sering menginterupsi atau mengganggu orang lain, misalnya memotong pembicaraan atau permainan 4. Beberapa gejala hiperaktivitas impulsivitas atau kurang perhatian yang menyebabkan gangguan muncul sebelum anak berusia 7 tahun 5. Ada suatu gangguan di dua atau lebih setting/situasi 6. Harus ada gangguan yang secara klinis, signifikan di dalam fungsi sosial, akademik, atau pekerjaan 7. Gejala-gejala tidak terjadi selama berlakunya PDD, skizofrenia, atau gangguan psikotik lainnya, dan tidak dijelaskan dengan lebih baik oleh gangguan mental lainnya.		
	Jumlah		
	Nilai standar		16

Catatan:
Nilai standar adalah: 75% dari jumlah skor maksimal. Individu diklasifikasikan memiliki hambatan pemusatan perhatian dengan/tanpa hiperaktivitas, jika mendapat skor 16.

8. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN SPECTRUM AUTIS

KATEGORI	GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
		0	1
Hambatan Komunikasi	1. Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada 2. Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara kemudian sirna 3. Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya atau tidak dipahami artinya 4. Mengoceh tanpa arti berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain 5. Meniru atau membo (echolalia) 6. Bila senang meniru, dapat hapal betul kata-kata atau nyanyian tanpa mengerti artinya 7. Tidak berbicara (non verbal) atau sedikit berbicara		

KATEGORI	GEJALA YANG DIAMATI	NILAI	
		0	1
Hambatan Interaksi Sosial	8. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu 9. Lebih suka menyendiri/asing dengan dunia sendiri 10. Tidak ada atau sedikit kontak mata, atau menghindari untuk kontak mata 11. Tidak tertarik untuk bermain bersama 12. Bila diajak bermain, ia tidak mau dan menjauh		
Hambatan pada Sensoria	13. Sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk 14. Bila mendengar suara tertentu langsung menutup telinga 15. Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda 16. Tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut		
Hambatan pada Pola Bermain	17. Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya 18. Tidak suka bermain dengan teman sebaya 19. Tidak bermain sesuai dengan fungsi mainan, misalnya, mobil-mobilan hanya diputar-banyar saja 20. Terpaksa pada benda-benda yang berputar, seperti kipas angin, roda yang berputar 21. Menjejerkan mainan dengan pola yang sama 22. Dapat lekat pada benda-benda tertentu yang dipegang dan terus dibawa kemana-mana		
Hambatan Perilaku (hiperaktif)	23. Berperilaku berlebihan (hiperaktif) atau berkekurangan 24. Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti: menggoyang-goyangkan badan, mengepak-ngepakkan tangan, tepuk tangan, lukanya sering dimainkan (dikorek-korek), melakukan gerakan yang diulang-ulang 25. Tidak suka pada perubahan 26. Sering duduk bengong dengan tatapan kosong		
	Jumlah		
	Nilai standar		14

Keterangan:
Nilai standar adalah 75% dari jumlah skor maksimal. Individu diklasifikasikan peserta didik dengan hambatan spektrum autisme jika mendapat skor 14

9. INSTRUMEN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK DENGAN POTENSI KECERDASAN DAN BAKAT ISTIMEWA (GIFTED DAN TALENTED)

1) Karakteristik Belajar (Learning Characteristics)

GEJALA YANG DIAMATI	NILAI			
	1	2	3	4
1. Mudah menangkap pelajaran				
2. Mudah mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan				
3. Memiliki perbandingan-konsep kata yang luas				
4. Penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat)				
5. Memiliki konsentrasi yang baik				
6. Memiliki pengetahuan umum yang luas				
7. Gemar membaca				
8. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, atau pendapat secara lisan atau tertulis dengan lancar				
9. Mampu mengamati dengan cermat				
10. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang bersifat intelektual, antara lain mengadakan percobaan sederhana dan mempelajari komus				
	Jumlah			
	Nilai standar			4

Catatan:
Skor 1 : Ciri tersebut jarang/tidak pernah tampil atau tidak pernah terlihat
Skor 2 : Ciri tersebut kadang-kadang tampil atau kadang-kadang terlihat
Skor 3 : Ciri tersebut sering tampil atau sering terlihat
Skor 4 : Ciri tersebut selalu tampil atau selalu terlihat

Kriteria:
00 - 12 : Peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa rendah
13 - 26 : Peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa sedang
27 - 40 : Peserta didik dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa tinggi

HASIL IDENTIFIKASI

Ragam Hambatan	Jumlah Butir	Standar	Hasil
Low Vison			
Blind			
Hambatan Pendengaran			
Hambatan Intelektual			
Hambatan Perkembangan Motorik			
Hambatan Sosial-Emosi			
Hambatan Belajar Spesifik			
Hambatan Pemusatan Perhatian Dengan/Tanpa Hiperaktivitas (ADHD)			
Hambatan Spektrum Autis			
CI-BI			

SIMPULAN HASIL IDENTIFIKASI

Demikian laporan ini kami buar dengan sebenarnya, dan jika dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

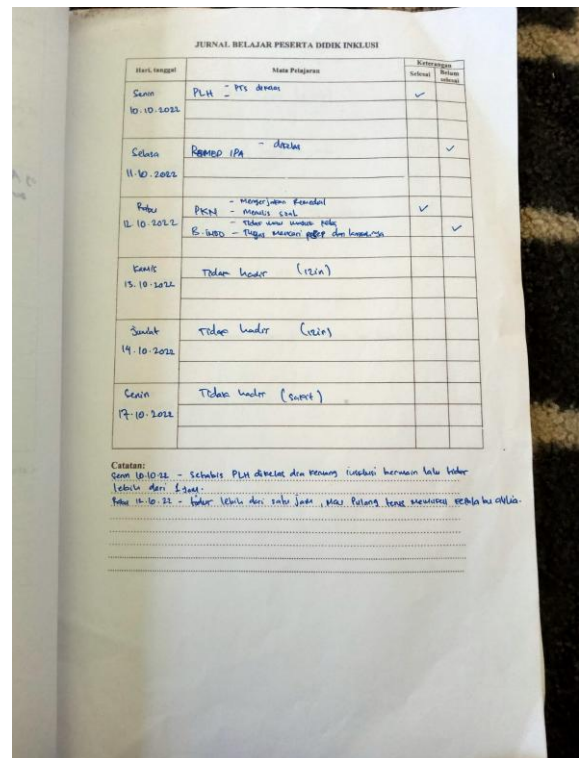
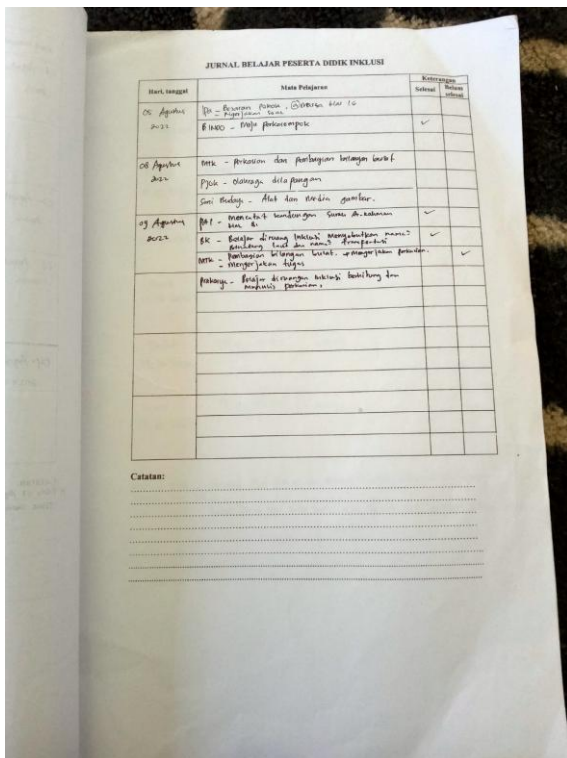
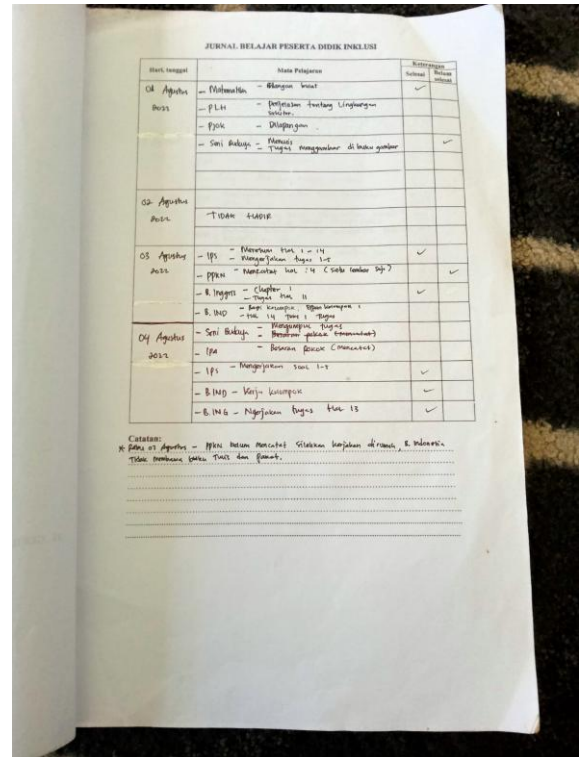
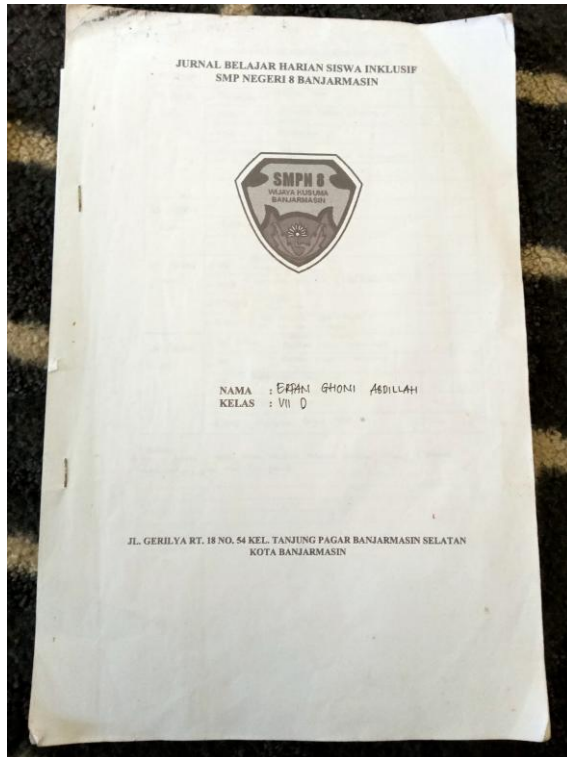
Banjarmasin, Juni 2024
Guru Pembimbing Khusus

Mengetahui
Kepala Sekolah,

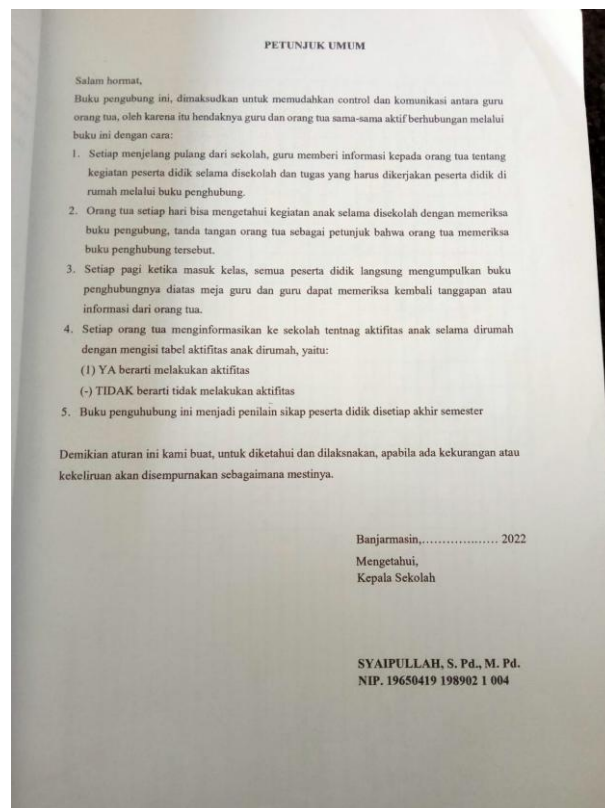
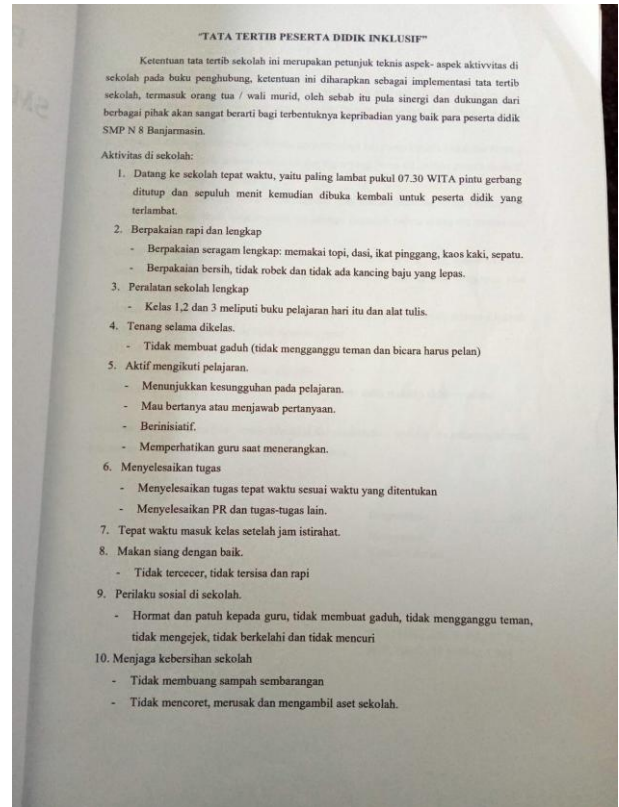
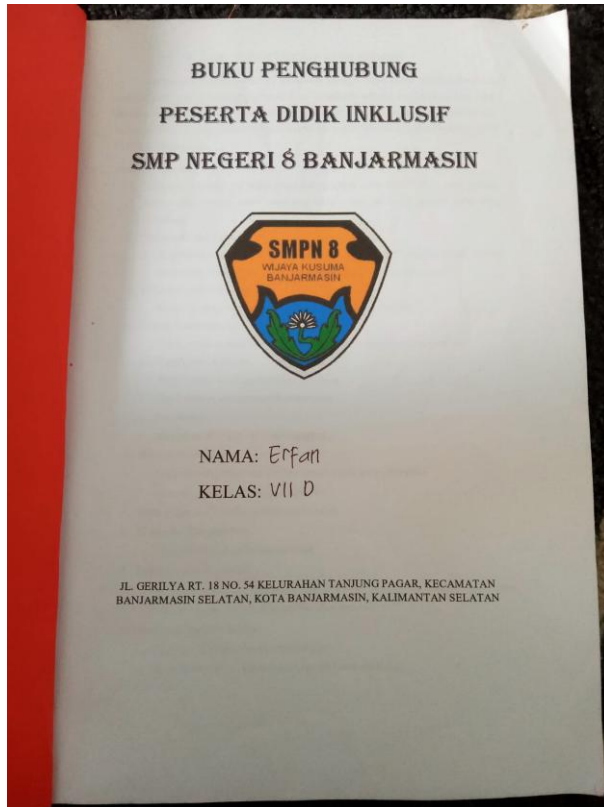
SYAIPPULLAH, S.Pd, M. Pd
NIP. 19650419 198990 1 004

AULIA AJIZAH, S. Pd
NUPTK.

C. Jurnal Belajar Harian Anak Berkebutuhan Khusus SMPN 8 Banjarmasin



D. Buku Penghubung Anak Berkebutuhan Khusus SMPN 8 Banjarmasin



CONTOH PENGISIAN

I. AKTIFITAS DI SEKOLAH

	Tanggal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
IBADAH																
1. Berdo'a sebelum belajar	1	1	1	1	1	1										
2. Berdo'a setelah belajar	1	1	1	1	1	1										
3. Mengaji	1	1	1	1	1	1										
4. Sholat Dzuhur berjama'ah	1	1	1	1	1	1										
Total																
SOSIAL																
1. Salam, berjabat tangan dengan guru dan teman	1	1	1	1	1	1										
2. Bisa bergaul dengan baik	1	-	1	-	1	-										
3. Taat dan patuh kepada guru	1	1	1	1	1	1										
4. Berperilaku sopan terhadap semua orang	1	-	1	-	1	-										
5. Tidak menyela pembicaraan orang	1	1	1	1	1	1										
Total																
KEMANDIRIAN																
1. Masuk kelas tepat waktu	-	1	1	-	1	1										
2. Merapikan pakaian (wanita: jilbab)	1	1	1	-	1	1										
3. Seragam dan peralatan sekolah lengkap	1	-	1	-	1	-										
4. Tenang selama di kelas	1	1	1	1	1	1										
5. Aktif mengikuti pelajaran	-	1	-	1	1	1										
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu	1	1	1	1	1	1										
7. Menjaga kebersihan sekolah	1	1	1	1	1	1										
8. Melaksanakan makan yang tertib	1	1	1	1	1	1										
Total																
Presensi (s-i-a)																
Paraf Guru																

I. AKTIFITAS DI SEKOLAH

Bulan: Agustus 2022

	Tanggal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
IBADAH																
1. Berdo'a sebelum belajar	1	-	1	1	1	1		1	1							
2. Berdo'a setelah belajar	1	-	1	1	1	1		1	1							
3. Mengaji	0	-	0	0	0	1		1	1							
4. Sholat Dzuhur berjama'ah	0	-	0	1	-	1		0	1							
Total																
SOSIAL																
1. Salam, berjabat tangan dengan guru dan teman	1	-	1	1	1			1	1							
2. Bisa bergaul dengan baik	1	-	1	1	1	D		1	1							
3. Taat dan patuh kepada guru	1	-	1	1	1	A		1	1							
4. Berperilaku sopan terhadap semua orang	1	-	1	1	1	Y		1	1							
5. Tidak menyela pembicaraan orang	1	-	1	1	1			1	1							
Total																
KEMANDIRIAN																
1. Masuk kelas tepat waktu	1	-	1	1	1			1	1							
2. Merapikan pakaian (wanita: jilbab)	1	-	1	1	1	M		1	1							
3. Seragam dan peralatan sekolah lengkap	1	-	1	1	1	1		1	1							
4. Tenang selama di kelas	1	-	1	1	1	N		1	1							
5. Aktif mengikuti pelajaran	1	-	1	1	1	G		1	1							
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu	1	-	1	1	1	G		1	1							
7. Menjaga kebersihan sekolah	1	-	1	1	1	U		1	1							
8. Melaksanakan makan yang tertib	1	-	1	1	1			1	1							
Total																
Presensi (s-i-a)		A	-	-	-			-	-							
Paraf Guru																

Ket: Epan mampu duduk tenang dalam kelas, tetapi untuk mengikuti pembelajaran masih perlu bimbingan.

I. AKTIFITAS DI SEKOLAH

Bulan: OKTOBER 2022

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Tanggal																	
IBADAH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		Nilai						
1. Berdo'a sebelum belajar	1	1	0																				
2. Berdo'a setelah belajar	0	1	0																				
3. Mengaji	0	1	0																				
4. Sholat Dzuhur berjama'ah	0	0	0																				
																	Total						
SOSIAL																							
1. Salam, berjabat tangan dengan guru dan teman	1	1	1																				
2. Bisa bergaul dengan baik	1	1	1																				
3. Taat dan patuh kepada guru	1	1	1																				
4. Berperilaku sopan terhadap semua orang	1	1	1																				
5. Tidak menyela pembicaraan orang	1	1	1																				
																	Total						
KEMANDIRIAN																							
1. Masuk kelas tepat waktu	1	1	0																				
2. Merapikan pakain (wanita: jilbab)	1	1	1																				
3. Seragam dan peralatan sekolah lengkap	1	0	1																				
4. Tenang selama di kelas	1	1	1																				
5. Aktif mengikuti pelajaran	1	1	1																				
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu	1	1	1																				
7. Menjaga kebersihan sekolah	1	1	1																				
8. Melaksanakan makan yang tertib	1	1	1																				
																	Total						
Presensi (s-i-a)	.	.	.	i	i																		
Paraf Guru	Dit	Dit	Dit	Dit	Dit																		

Ket: - Esran hadir lebih djam diruangan
 - Menusut sapu kecil
 - Tidak Menakuti dari

E. Dokumen Evaluasi (Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus)

**PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA (PBS)
PADA SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF**



MUHAMMAD FAUZAN

NISN : 0088911698

**PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 BANJARMASIN
2024/2025**



NO	Jenis Perkembangan	Uraian Kemampuan
1.	Kognitif	Membaca : - Mampu membaca dengan baik, namun ketika membaca ada beberapa kata yang terlewat dan kurang tepat dalam penyebutannya. - Mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan dalam bentuk isian dan essay dapat diselesaikan cukup baik, namun perlu didampingi karena fokus anak mudah teralih sehingga perlu arahan dan penjelasan. - Mampu dengan bantuan untuk menyelesaikan soal berbentuk isilah dan sebutkan, tetapi untuk soal menjelaskan masih dengan bantuan. - Mampu menggunakan computer dengan cukup baik saat melaksanakan ujian online disekolah - Mampu menggunakan media aplikasi canva dengan panduan Guru - Mampu dengan bantuan menggunakan media aplikasi canvas untuk menggambar Menulis : - Kurang konsisten dalam bentuk penulisan antara huruf kapital dan huruf kecil, sering terlalu besar dalam menulis dan ketinggalan kalimat saat menulis karena anaknya kurang sabar. - Tulisan kurang rapi dan kurang jelas tetapi masih bisa dibaca, mampu menulis dikte, dan mampu membentuk kalimat sederhana dengan sedikit bantuan. - Kurang suka menulis kalimat yang terlalu panjang (mencatat). Berhitung : - Mampu melakukan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan) tetapi dalam operasi hitung (perkalian dan pembagian) masih dengan bantuan. - Mampu mengenal mata uang dan jumlah uang, tetapi untuk menjumlah total uang masih sedikit kebingungan. Konsentrasi : - Dalam mempertahankan konsentrasi sering tidak konsisten, mudah terdistraksi dengan hal-hal yang menarik perhatiannya.
		- Mudah bosan dengan penjelasan Guru sehingga melakukan hal-hal yang menarik perhatiannya. - Untuk duduk jarang bertahan lama kecuali ada tugas sehingga membuatnya bertahan duduk dikursi Perkembangan diri : - Mampu dan senang mengikuti aktivitas diluar kelas seperti pelajaran olahraga di lapangan - Mampu memakai pakaian dengan mandiri - Mampu dengan bantuan melipat pakaian (baju olahraga) - Mampu merapikan/melipat sajadah setelah sholat - Mampu makan dengan mandiri dan rapi walaupun untuk kerapian makan masih perlu dalam pemantauan Guru - Mampu mencuci piring setelah dipakai - Mampu membersihkan/menyapu setelah makan - Kurang sabar dalam menunggu
2.	Bahasa	- Dapat berkomunikasi dua arah dengan cukup baik dengan pola komunikasi sederhana - Reaksi terhadap kalimat tanya dan perintah cenderung terlihat bingung dan membutuhkan uraian penjelasan yang mudah dipahami - Sering berbicara dan sering bertanya sesuatu yang sudah tau jawabannya - Mampu mengarang cerita - Mampu mengekspresikan perasaannya dengan bahasa dan tingkahlakunya.
3.	Sosil	- Cukup mampu memahami kerjasama dalam kelompok - Mampu bergaul dengan teman sebaya dengan baik - Mampu berinteraksi sosial dengan baik terhadap teman dan Guru di sekolah - Ramah dengan orang sekitar dan suka usil
4.	Emosi	- Mampu berempati, mampu menyampaikan keingnanya atau perasaannya. - Mampu percaya diri dan berani tampil kedepan kelas ataupun ada acara di lapangan sekolah - Cukup mampu untuk mengontrol emosinya, dan sedikit kurang sabar - Sudah berani mengungkapkan sesuatu dengan perilaku atau tindakan saat anak tidak suka seperti marah, menendang kursi atau meja, dan melempar barang yang ada dihadapannya.

⊕ **Catatan :**

- Pada pembelajaran (semester genap) kelas IX H, ananda fauzan terlihat sudah bagus perkembangan sosialnya Ananda mudah akrab dengan teman sebaya dan juga Guru, serta tingkat kepercayaan diri sangat baik dan mempunyai perasaan ingin tahu yang tinggi.
- Pada perkembangan pembelajaran dikelas ananda fauzan cukup baik, dia mampu duduk/ bertahan dalam kelas saat Guru menjelaskan dengan beberapakali keluar saat mengerjakan tugas dan ketika ada tugas mencatat di papan tulis dia mampu menyelesaikannya meskipun tulisannya susah terbaca.
- Biasakan pada saat dirumah ananda fauzan untuk menulis (perhatikan lagi besar kecilnya tulisan, dan huruf kapitalnya).
- Biasakan menyiapkan atribut sekolah pada malam hari bersama ananda fauzan sehingga tidak hanya full bantuan dari orang tua.
- Biasakan ananda fauzan ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua harus menggunakan bahasa yang lebih halus/sopan ketika berbicara.
- Biasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah dan keluar rumah.

	Ditetapkan: di Banjarmasin Tanggal: 2 Juni 2025
Orangtua/Wali (.....)	Guru Pembimbing Khusus (GPK) Aulia Ajizah, S. Pd NUPTK. 1537776677230033
Koordinator Pendidikan Inklusif Aulia Ajizah, S. Pd NUPTK. 1537776677230033	Plt. Kepala Sekolah Muhdar, S.Pd, M.Pd. Pembina Tk.I NIP. 19701014 200604 1 009

Lampiran 13: Dokumen Pelatihan dan Pengembangan Guru

Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Guru

No.	Nama Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Peningkatan Kompetensi dan Layanan pada Tenaga Intervensi dan Tenaga Pendidik untuk Anak Berkebutuhan Khusus	2023	-
2	Bimtek Pengembangan Model Program Pembelajaran pendidikan Inklusi Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)	13-15 November 2023	Oleh Dinas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Kalsel UPTD Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi
3	Bimtek Metode Penanganan Keterlambatan Perkembangan pada Anak Berkebutuhan Khusus	15-17 November 2023	Oleh Dinas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Kalsel UPTD Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi
4	Pendidikan Berjenjang Pendidikan Inklusif	6 Agustus 2024	Oleh Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi
5	Bimtek Peningkatan Kapasitas Guru Pemberi Layanan Inklusi Jenjang SMP Tahun 2024	21 Agustus 2024	Oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin
6	Diseminasi Pemanfaatan Bunga Rampai Membangun Inklusivitas (Kalimantan Selatan)	5 November 2024	Oleh Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi
7	Bimtek Pendidikan Al-Qur'an untuk Sekolah Inklusif Jenjang SMP	7-9 Mei 2025	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel



Daftar Riwayat Hidup Penulis

1. Nama Lengkap : Asma
2. NIM : 210101060612
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 01 November 2002
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jln. Bumi Mas Raya KM 4,5 RT 07 RW 01
6. Nomor HP : 082158903967
7. Alamat Email : enong.syydali@gmail.com
8. Pengalaman Kerja :
 - a. Musyrifah Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin
 - b. Menggantikan guru BK di SMA 7 Banjarmasin

Banjarmasin, 2 Juni 2025

Penulis